

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMPERPUS DI PERPUSTAKAAN  
SEKRETARIAT DPR ACEH MENGGUNAKAN TEORI TAM  
(*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul**

NIM. 210503005

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2026 M/ 1447 H**

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMPERPUS DI PERPUSTAKAAN  
SEKRETARIAT DPR ACEH MENGGUNAKAN TEORI TAM (*TECHNOLOGY  
ACCEPTANCE MODEL*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

**FATHIAH RIZKI ANANDA IKHLASUL**  
**210503005**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A**

**NIP: 197011071999031002**

**Asnawi, S.IP., M.IP**

**NIP: 198811222020121010**

**A R - R A N I R Y**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.**

**NIP. 197711152009121001**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMPERPUS DI  
PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT DPR ACEH MENGGUNAKAN  
TEORI TAM (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*)**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Januari 2026 M

7 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh


**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.  
NIP. 197011071999031002

**Sekretaris,**



Asnawi, S.IP., M.IP.  
NIP. 198811222020121010

**Penguji I,**



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.  
NIP. 197701012006041004

**Penguji II,**




Siti Aminah, S.IP., M.M.L.S.  
NIP. 1989010220252212012

جامعة الرانيري

**A R Mengetahui, R Y**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**

**UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197001011997031005

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul  
NIM : 210503005  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Aplikasi Simperpus di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh Menggunakan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري Banda Aceh, 2 Februari 2026

A R - R A N I R Y Yang menyatakan



Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul

210503005

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Aplikasi Simperpus di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh Menggunakan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam, Nabi Besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada yang teristimewa ibunda Hariati.B. Sosok yang merupakan pintu surga dan separuh nyawa penulis. Terima kasih atas setiap butir doa yang dilangitkan, atas air mata yang disembunyikan, atas setiap keringat yang menetes demi memastikan langkah penulis tetap tegak, dan atas seluruh kasih sayang yang tidak pernah berhenti dicurahkan. Terima kasih telah menjadi tiang yang kokoh, yang tidak pernah membiarkan penulis jatuh saat langkah ini terasa berat. Skripsi ini adalah persembahan kecil bagi segala lelah yang tak pernah beliau keluhkan.
2. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Dengan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku Sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;

5. Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. selaku Pembimbing Pertama dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP. selaku Pembimbing Kedua yang telah bersabar, meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran, dan membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi saya;
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepada Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, memberikan data dan informasi yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Kepada adik-adik tercinta, Humam Qusayyi D-A dan Ananda Nabila Aisha Putri, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini;
9. Sabahabat seperjuangan Adinda Aulia Ginting Suka, Daltalita Umi, Muzhaffarah, dan Shofi Hanifah yang senantiasa kebersamaian penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi;
10. Terakhir ucapan terima kasih kepada diri saya sendiri Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul, anak pertama yang belajar kuat sebelum tau caranya, yang memikul harapan orang tua tanpa pernah benar-benar diajari bagaimana caranya mengeluh.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang disumbangkan oleh semua pihak. *Aamiin*

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Penulis,

**Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Otomasi.....	14
1. Pengertian Otomasi Perpustakaan.....	14
2. Tujuan Otomasi Perpustakaan.....	15
3. Manfaat Dan Fungsi Otomasi Perpustakaan.....	18
C. TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ).....	19
1. Tujuan Tam.....	20
2. Faktor-Faktor Tam.....	21
D. Aplikasi Simperpus.....	29
E. Pengguna Aplikasi.....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Rencana Penelitian .....	39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	41
C. Fokus Penelitian .....	42
D. Subjek Dan Objek Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Sumber Data .....	51
G. Teknik Analisa Data .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum .....	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	56
C. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



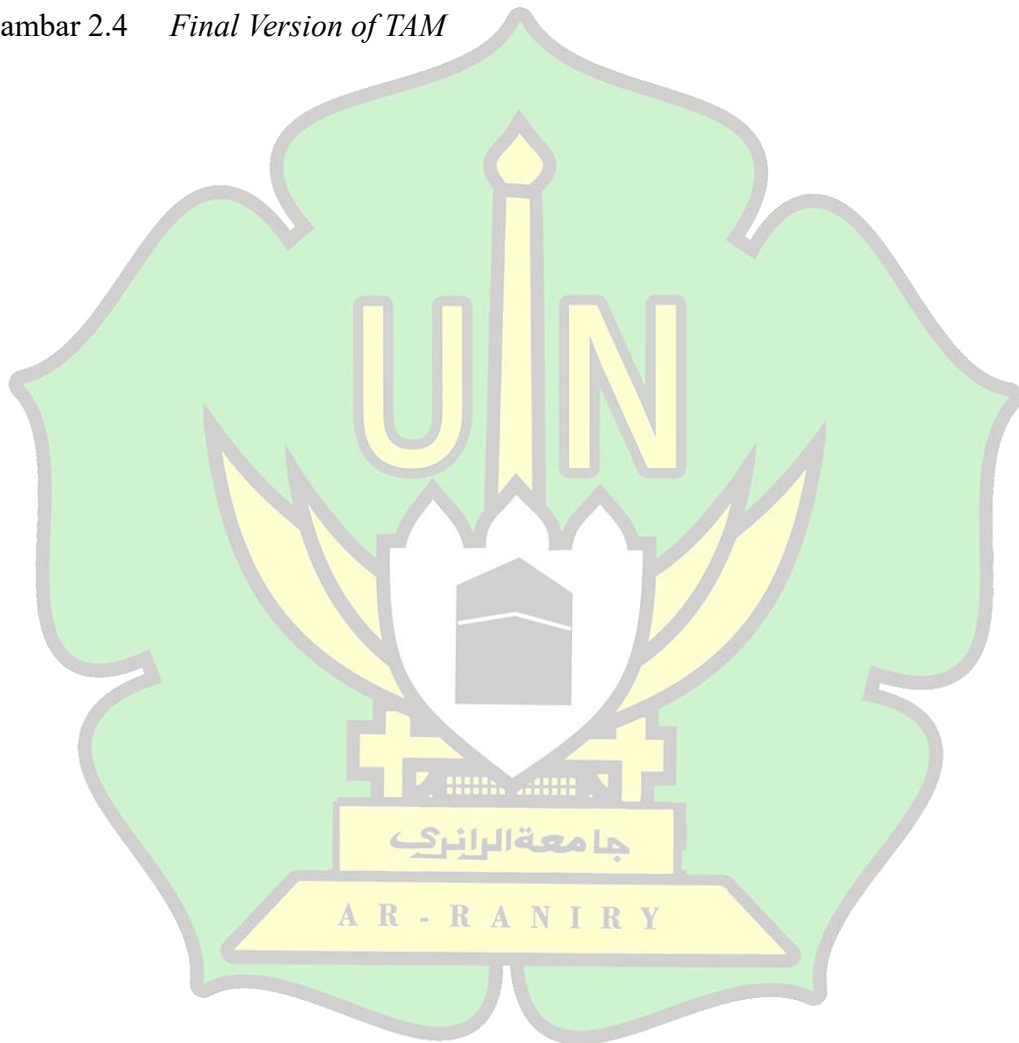
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Factor Analysis Of TAM (Technology Acceptance Model)*

Gambar 2.2 *6 Item of Factor Analysis TAM*

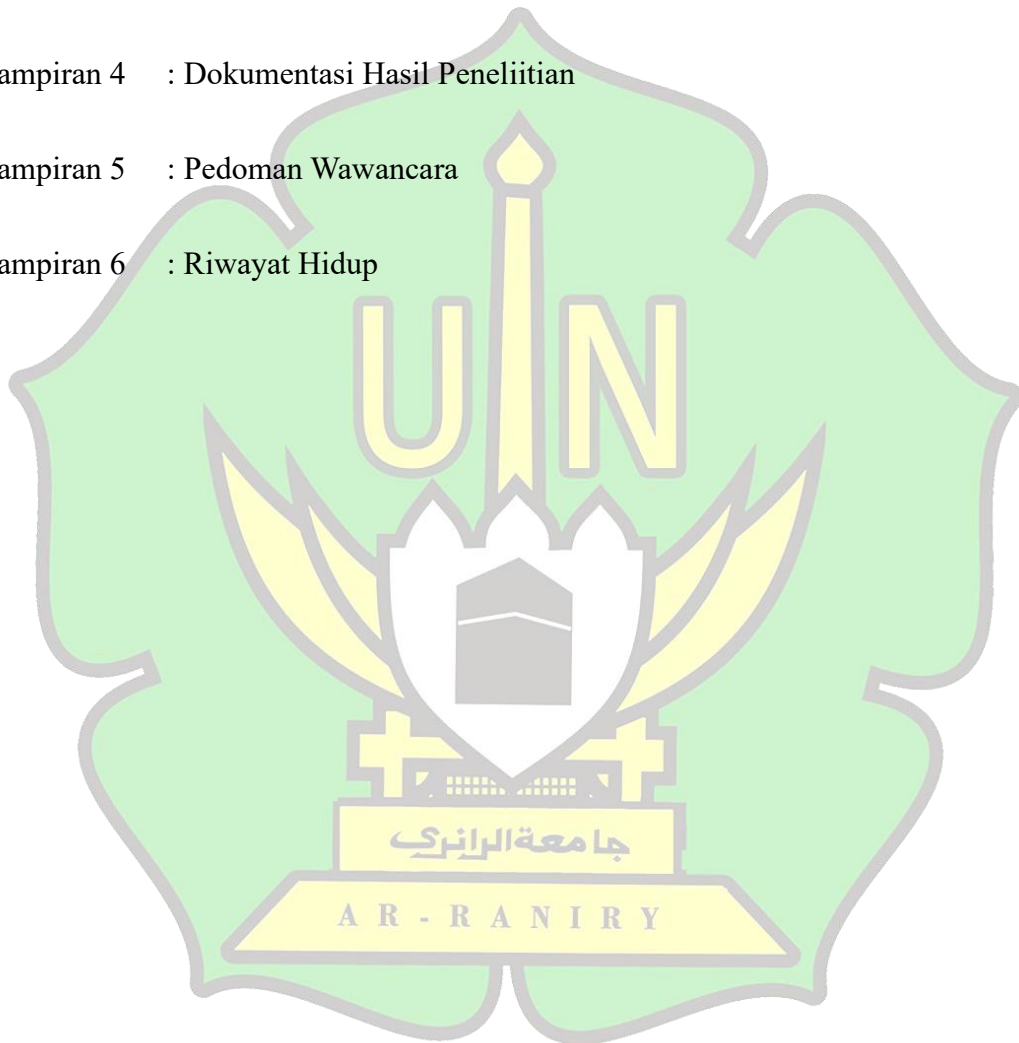
Gambar 2.3 *First Modification Version of TAM (Technology Acceptance Model)*

Gambar 2.4 *Final Version of TAM*



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Tampilan Simperpus
- Lampiran 4 : Dokumentasi Hasil Peneliitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh telah menerapkan aplikasi Simperpus (Sistem Informasi Perpustakaan) sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Simperpus ditinjau dari persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas empat orang pengelola perpustakaan yang menggunakan aplikasi Simperpus dalam kegiatan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Simperpus memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pengelolaan koleksi, serta memudahkan proses pencarian, peminjaman, dan pelaporan data. Selain itu, aplikasi Simperpus dinilai mudah dipelajari dan dioperasikan oleh pengelola perpustakaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Simperpus dapat diterima dengan baik oleh pengguna di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh berdasarkan persepektif TAM (*Technology Acceptance Model*).

**Kata Kunci :** Simperpus, Otomasi Perpustakaan, TAM (*Technology Acceptance Model*), Kebermanfaatan dan Kemudahan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan umum merupakan salah satu bentuk peran aktif pemerintah dalam rangka upaya meningkatkan minat baca masyarakat serta memperluas pengetahuan masyarakat. Melalui perpustakaan umum, masyarakat atau pemustaka dapat mengakses pengetahuan dan informasi. Perpustakaan umum berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat luas dengan menyediakan beragam sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, yang berperan sebagai sumber pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan di semua lapisan masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Pada bab VII pasal 20 menerangkan bahwa perpustakaan dibagi menjadi lima jenis, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi.<sup>2</sup> Meskipun perpustakaan umum ditujukan masyarakat luas, undang-undang diatas juga mengatur jenis perpustakaan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna

---

<sup>1</sup> Rahmat Kautsar, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi, "Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 1 (2022): 49–58.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, "Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2007): 10

tertentu. Salah satunya adalah perpustakaan khusus, yang berfokus pada penyediaan informasi bagi lembaga atau komunitas tertentu.

Perpustakaan khusus merupakan lembaga penyedia informasi yang berbeda di bawah naungan suatu institusi atau organisasi tertentu, dengan ciri khas pada koleksi, layanan, dan kelompok pengguna yang bersifat spesifik. Perpustakaan ini dikembangkan untuk memengaruhi kebutuhan informasi kelompok tertentu, seperti pada sektor pemerintahan, kesehatan, hukum, teknologi, dan penelitian.<sup>3</sup>

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dikelola oleh instansi pemerintahan maupun lembaga swasta. Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pada bab I pasal 1 menerangkan bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga Pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan definisi diatas bahwa perpustakaan khusus merupakan lembaga penyedia informasi yang berbeda di bawah naungan institusi pemerintah maupun swasta, dengan koleksi, layanan, dan pemustaka yang bersifat spesifik sesuai kebutuhan organisasi induknya. Perpustakaan ini ditujukan untuk melayani kelompok terbatas dalam bidang tertentu seperti

---

<sup>3</sup> Gustina Erlianti Khalida Isnaini, "Pemetaan Tren Global Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020 – 2024 : Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus," *Jurnal Pustaka Budaya* 13, no. 1 (2026): 172–86.

<sup>4</sup> Luh Ade et al., "Strategi Promosi Perpustakaan Khusus Sebagai Teknik Marketing Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali Tahun 2023," *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 4, no. 1 (2024): 14–21.

pemerintahan, kesehatan, hukum, teknologi, dan penelitian, sebagaimana diatur dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan.

Agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan cepat serta dapat menghemat waktu, perpustakaan moderen telah memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan peminjaman, pengembalian, dan pengkatalogan.<sup>5</sup> Salah satu bentuk pengedopsian teknologi dalam perpustakaan adalah dengan menerapkan otomasi perustakaan sebagai sistem pengolahan bahan Pustaka.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat, berdampak pada bidang perpustakaan khususnya pada bidang pengolahan bahan perpustakaan. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan dapat meningkatkan layanan dalam mempercepat pekerjaan pustakawan dan bagi pemustaka.

Secara umum, aplikasi otomasi perpustakaan yang dominan dan sudah memiliki banyak komunitas yaitu SLIMS (*Senayan Library System*) dan inlislite.<sup>6</sup> Keduanya dikembangkan sebagai solusi *open-source* oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. SLIMS dikenal karena fleksibilitasnya dan terdapat beberapa menu canggih telah menjadi pilihan utama bagi banyak instansi pemerintah di Indonesia. Per tahun 2022, website

---

<sup>5</sup> Christasya Rasmaning Ayu Zulfatun Sofiyani, Awalludin Jamil, "Transformation: Traditional and Modern Library Services," *Scientific Journal "Library Science. Record Studies. Informology"* 5, no. 14–24 (2024).

<sup>6</sup> Pustakawan UBB Jan Frist Pagendo Purba, "Otomasi Perpustakaan Sekolah Saat Ini," DKPUS Prov. Kep. Babel, 2023, <https://dkpus.babelprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 Oktober, pukul 21:53.

slims.web.id mencatat terdapat 2.923 pengguna SLiMS di seluruh Indonesia, yang menjadi bukti nyata keefektifan dan popularitas sistem ini.<sup>7</sup>

Sementara itu INLISLite adalah aplikasi otomasi perpustakaan yang dirancang serta dikembangkan oleh Perpustnas. Aplikasi ini bertujuan untuk menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Indonesia. Disamping membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia.<sup>8</sup>

Selain dua aplikasi di atas, juga terdapat beberapa jenis aplikasi perpustakaan lainnya baik yang tersedia platform publik maupun yang dikembangkan secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2025, Pukul 9.30 di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh menunjukkan bahwa perpustakaan institusi tersebut tidak menggunakan aplikasi yang digunakan pada umumnya seperti SLiMS atau INLISLite tetapi menggunakan aplikasi bernama Simperpus.<sup>9</sup> Alasan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya manusia, yang meliputi kurangnya tenaga terampil dalam pengoperasian dan pemeliharaan sistem otomasi tersebut. Fitur-fitur dalam aplikasi ini sengaja dirancang dengan pendekatan sederhana agar mudah digunakan, sehingga meminimalkan beban teknis bagi pengelola perpustakaan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

---

<sup>7</sup> Muarif et al., "Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna," *Jurnal Media Informatika* 6, no. 3 (2025): 1768–75.

<sup>8</sup> Wara Merdeka, "Perpustnas Dukung Wujudkan Layanan Pemerintah Berbasis Digital," Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022, <https://www.perpustnas.go.id/berita/perpustnas-dukung-wujudkan-layanan-pemerintah-berbasis-digital>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2025, pukul 21:41

<sup>9</sup> Observasi pada tanggal 22 Oktober 2025, Pukul 09:30.

Selain itu, penerapan aplikasi Simperpus berasal dari usulan langsung yang diajukan oleh pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh kepada pimpinan, yang menunjukkan adanya inisiatif lokal dalam mengadaptasi solusi teknologi dengan kondisi institusi.

Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para anggota DPR Aceh, staf, dan masyarakat umum. Perpustakaan ini menyimpan berbagai koleksi buku, dan sumber informasi lainnya yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan dan penelitian. Perpustakaan ini juga merupakan salah satu perpustakaan yang telah menggunakan sistem informasi komputerisasi yang dinamakan dengan program Sistem Informasi Perpustakaan (Simperpus). Program ini telah dipasang pada komputer perpustakaan sejak tahun 2011 yang diinstal oleh tenaga teknis khusus dari luar yaitu salah satu Perusahaan swasta yang bernama CV. Putri Kencana.

Dalam rangka melaksanakan kajian terhadap penggunaan aplikasi Simperpus ini, peneliti menggunakan teori TAM yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan sebuah teori yang diciptakan untuk menilai sejauh mana pengguna merasakan manfaat dan penerimaan suatu teknologi.<sup>10</sup> Dalam teori ini, terdapat beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi terbaru

---

<sup>10</sup> Bramastio Wahyudi and Merlyana Dwindi Yanthi, "Penerimaan Teori Tam Terhadap Penggunaan Mobile Payment Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal," *Akuntabilitas* 15, no. 1 (2021): 55–72.

yaitu persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*).<sup>11</sup>

Meskipun pengoperasian aplikasi Simperpus secara teknis berjalan dengan baik sejak dipasang sekitar 14 tahun yang lalu, hingga saat ini belum terdapat penelitian mendalam yang menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Maka daripada itu, analisis penerimaan pengguna penting untuk mengetahui sejauh mana aplikasi Simperpus benar-benar dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan oleh pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka analisis, karena model ini mampu memberikan gambaran sistematis mengenai respon dan penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) aplikasi Simperpus.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai penerimaan pengguna terhadap aplikasi Simperpus masih perlu dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus bagi pengelola perpustakaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus pertimbangan bagi perpustakaan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan sistem otomasi yang digunakan agar semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna di masa mendatang.

---

<sup>11</sup> Savira Rahma et al., "Pengaruh Penggunaan AI , Literasi Digital , Dan Pengalaman Pengguna Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada E-Commerce Shopee," *Journal of Economics and Business Reaserch* 3, no. 2 (2024): 147–59.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **Analisis Penggunaan Aplikasi Simperpus di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh Menggunakan Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh ditinjau berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh ditinjau berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu baru bagi pembaca tentang analisis penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menyempurnakan aplikasi Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh

## 3) Manfaat Peneliti

Manfaat ini memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sebagai pemenuhan tugas akhir atau skripsi.

## E. Penjelasan Istilah

Dalam sebuah penelitian, penjelasan istilah sangat diperlukan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami judul penelitian Analisis penggunaan Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*).

### 1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan yang mencakup proses memecah, membedakan, dan memilah suatu hal untuk diklasifikasikan serta dikelompokkan Kembali berdasarkan kriteria tertentu, kemudian ditelusuri keterkaitannya dan ditafsirkan maknanya.<sup>12</sup> Menurut Muhadjir dalam Rijali, analisis adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan

<sup>12</sup> Darmawati, "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani UNIMERZ Tahun 2022," *JRIK: Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 10 (2023): 3937–46.

pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti serta menajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>13</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa analisis Adalah suatu proses menguarai suatu informasi, masalah, atau data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami.

## 2. Aplikasi Simperpus

Simperpus adalah singkatan dari Sistem Informasi Perpustakaan. Aplikasi Simperpus ini merupakan aplikasi pengolahan bahan Pustaka yang dibuat oleh tenaga teknis khusus yang di kontrak oleh sekretariat DPR Aceh untuk membuat program khusus untuk pengolahan bahan Pustaka bagi perpustakaan sekretariat DPR Aceh. Aplikasi Simperpus dirancang sebagai sistem otomasi perpustakaan Sekretariat DPR Aceh.

## 3. TAM (Technology Acceptance Model)

Menurut Fichbein dan Eisen pada tahun 1975 dalam Titi Sugiarti menyatakan bahwa model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 merupakan teori yang dirancang secara khusus untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi.<sup>14</sup> Model ini telah diterapkan secara luas dalam berbagai penelitian untuk menilai tingkat adopsi teknologi informasi oleh pengguna dalam berbagai konteks.

---

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>14</sup> Titi Sugiarty, *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*, (Jawa Barat: Adab, 2024).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan ringkasan serta evaluasi dari sejumlah sumber yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kajian Pustaka adalah elemen yang penting dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan suatu karya ilmiah. Demi mendukung penelitian dalam karya ilmiah ini, penulis akan merujuk beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan isu yang dibahas dalam karya ilmiah ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chalis yang berjudul “Analisis Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) tahun 2024, permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat penerimaan aplikasi IPustaka Aceh yang dilakukan oleh pemustaka di Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, serta kuesioner (angket). Hasil temuan mengungkapkan bahwa tingkat penerimaan IPustaka Aceh sebesar 78,6% dengan fokus utama yaitu kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan IPustaka oleh pemustaka.<sup>15</sup> Berdasarkan dari uraian diatas, terdapat persamaan serta perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan yaitu terletak pada pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif, metode

---

<sup>15</sup> Maulidin Chalis, “Analisis Penerimaan Aplikasi IPustaka Aceh Oleh Pemustaka Di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2022).

TAM (*Technology Acceptance Model*) dan sama-sama menggunakan metode Kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu pada aplikasi perpustakaan digital (*front-end*) oleh pemustaka di Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian ini pada aplikasi otomasi yaitu Simperpus oleh pengelola di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ainun dan Fathurrahman pada tahun 2025 berjudul “Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Perpustakaan Digital DIBACA di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)”. Metodologi yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian yaitu penerimaan pengguna di perpustakaan digital DIBACA dengan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi perpustakaan digital DIBACA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap kegunaan platform DIBACA berada dalam kategori sangat baik.<sup>16</sup> Berdasarkan uraian diatas adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Kesamaan tersebut terletak pada teori dan metode yang digunakan yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek, objek serta lokasi penelitian yaitu pada pengguna (pengelola perpustakaan) yang menggunakan aplikasi Simperpus di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh.

---

<sup>16</sup> Sri Ainun and Muslih Fathurrahman, “Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Perpustakaan Digital Dibaca Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model*,” *Jatilima: Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi* 7, no. 2 (2025): 150–59.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniyah dan Sari tahun 2024 berjudul “Analisis Penggunaan Aplikasi INLISLITE Dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan”. Fokus penelitian yaitu menganalisis implemmentasi aplikasi Inlislite untuk pengelolaan koleksi bahan pustaka, termasuk tentang operasional di perpustakaan daerah Sumatera Selatan. Tujuan penelitian untuk memahami pendayagunaan fitur Inlislite, mengidentifikasi kendala, serta mengatasi hambatan dalam penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inlislite versi 3.2 berhasil digunakan sebagai sistem manajemen bahan koleksi pada layanan perpustakaan Sumatera Selatan oleh pustakawan di perpustakaan Sumatera Selatan.<sup>17</sup> Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang signifikan antara pendekatan tersebut dengan penelitian saya. Kesamaan tersebut terletak pada focus utama pada analisis penggunaan aplikasi pengolahan bahan Pustaka serta sama-sama mengeksplorasi bagaimana aplikasi pengelolaan bahan Pustaka diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya Pustaka dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta pendekatan yang digunakan yaitu kajian pertama berfokus pada INLisLite serta Lokasi penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini menganalisis Simperpus dengan bantuan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk

---

<sup>17</sup> Kartika Sari and Rohmaniyah, “Analisis Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan,” *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary* 5 (2024): 9543–48.

mengetahui bagaimana penerimaan teknologi oleh pengelola perpustakaan dan Lokasi penelitian ini pada perpustakaan Sekretariat DPR Aceh.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaan utama terletak pada penerapan pendekatan kualitatif dan fokus analisis pada implementasi teknologi dalam konteks peprustakaan. Secara spesifik, penelitian pertama dan kedua menunjukkan kesamaan mendasar dalam penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka analisis penerimaan teknologi, yang juga akan diadopsi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ketiga memiliki kesamaan metodologis melalui penerapan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus pada analisis penggunaan aplikasi otomasi atau sistem manajemen bahan pustaka untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Sementara itu, perbedaan utama terlihat pada objek penelitian, subjek, dan konteks lokasi. Penelitian pertama dan kedua lebih berfokus pada penerimaan aplikasi perpustakaan digital oleh pengguna perpustakaan, dengan objek spesifikasinya adalah I pustaka Aceh dan DIBACA. Sebaliknya, penelitian saya secara khusus mengkaji penerimaan aplikasi otomasi Simperpus oleh pengguna aplikasi tersebut (pengelola perpustakaan) di perpustakaan Skretariat DPR Aceh. Perbedaan objek juga terlihat pada studi ketiga, yang menganalisis implementasi sistem otomasi yaitu Inlislite dan tidak menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa kajian yang berfokus pada penerimaan teknologi otomasi perpustakaan yaitu Simperpus

oleh pengguna dengan kerangka TAM (*Technology Acceptance Model*), yang belum mengkaji secara spesifik oleh penelitian terdahulu.

## B. Otomasi

### 1. Pengertian Otomasi Perpustakaan

Menurut Sulistyio Basuki dalam Hafiz dkk menyatakan bahwa automasi adalah salah satu aspek pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengetahuan, pengatalogan hingga sampai jasa pelayanan informasi bagi pembaca.<sup>18</sup> Otomasi digunakan digunakan untuk meperlancar dan menunjang kegiatan suatu organisasi atau lembaga yang perlu mengadopsi teknologi informasi. Media ini mutlak dimanfaatkan dalam seluruh aktifitas organisasi dikarenakan dapat menunjang efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan.<sup>19</sup> Automasi adalah penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan kata lain, automasi perpustakaan menggantikan sebagian besar atau seluruh proses manual dalam perpustakaan dengan sistem berbasis komputer.

Sistem otomasi perpustakaan berkebang sangat pesat sehingga dapat membantu serta mempercepat dalam kegiatan yang ada di perpustakaan dengan munculnya aplikasi pengolahan seperti SLiMS (*Senayan Library Management*), INLISlite serta lain sebagainya. Sistem

<sup>18</sup> Nurul Fikriati Ayu H et al, "Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram," *Jurnal Ilmu Perpustakaan JIPER* 4, no. September (2022): 171–83.

<sup>19</sup> Nining Nur Farichah and Mohamad Mustafid Hamdi, "Otomasi Perpustakaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Cermin Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 1, no. 1 (2021): 95–96.

otomasi perpustakaan berfungsi untuk mengelola informasi yang bertujuan mengumpulkan dan mendistribusikan data dengan cepat, tepat, dan akurat kepada pengguna. Dengan hadirnya sistem otomasi ini, pengelolaan informasi dilakukan dengan cara yang sangat efisien serta efektif dan dapat mempermudah pencarian kembali informasi dalam perpustakaan.<sup>20</sup>

Dalam konteks perpustakaan modern, sistem ini berkontribusi pada pengembangan ekosistem pengetahuan yang lebih inklusif, dimana data dapat dianalisis untuk mengidentifikasi tren pengguna dan kebutuhan koleksi, sehingga mendukung pengambilan keputusan strategis oleh para pengelola perpustakaan.

## **2. Tujuan Otomasi Perpustakaan**

Tujuan otomasi perpustakaan menurut Lasa HS dalam Fadhilah Hartary dkk pada tahun 2022 meliputi, sebagai Upayan mengurangi beban kerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, menjamin keakuratan dan konsistensi hasil kerja, memperkuat citra positif lembaga perpustakaan, meningkatkan daya saing, memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pengguna, dan memperkuat kolaborasi antar perpustakaan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, penerapan otomasi perpustakaan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi perpustakaan modern, dan ini memungkinkan integrasi teknologi informasi untuk mendukung

---

<sup>20</sup> Effiyaldi and Murjoko, "Analisis Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Menggunakan Metode TAM," *Manajemen Sistem Informasi* 8, no. 2 (2023): 322–35.

<sup>21</sup> Fadhilah Hartary Barkah et al., "Otomasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Taman Kanak-Kanak," *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 14, no. 1 (2022): 86–98.

keberlanjutan layanan dalam konteks perkembangan perkembangan teknologi di seluruh dunia.

Implementasi otomasi perpustakaan di lingkungan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, citra institusi perpustakaan, dan profesionalismenya. Melalui otomasi perpustakaan, pustakawan tidak lagi terlibat dalam proses kerja manual, sehingga berpotensi mengurangi kesalahan yang timbul dari kegiatan rutin perpustakaan. Oleh karena itu, otomasi perpustakaan umumnya memiliki beberapa tugas utama, yaitu sebagai berikut:

1. Memfasilitasi integrasi berbagai kegiatan perpustakaan, seperti sirkulasi, peminjaman, dan pencarian bahan perpustakaan, yang memungkinkan pengetahuan tentang stok bahan perpustakaan, lokasi penyimpanannya di rak, serta informasi tentang peminjaman dan tanggal pengembalian.
2. Memfasilitasi kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan, yang memudahkan kolaborasi antar perpustakaan berkat tersedianya perangkat komunikasi data yang canggih seperti internet.
3. Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan, di mana seluruh kegiatan pendataan terkomputerisasi, sehingga terbentuklah basis data yang dapat mencegah duplikasi data.
4. Menghindari tugas-tugas yang berulang dan membosankan, seperti mencetak label punggung bahan pustaka, katalog, dan kode batang,

dapat dilakukan dengan memanfaatkan basis data melalui program perangkat lunak komputer.

5. Memperluas layanan perpustakaan, menjadikannya lebih mudah diakses, di mana saja, dan kapan saja, tanpa Batasan ruang dan waktu. Lebih lanjut, kualitas informasi dapat ditingkatkan, misalnya dengan menyediakan tidak hanya katalog bahan pustaka tetapi juga abstrak, dan jika memungkinkan versi teks lengkap.
6. Memberikan peluang untuk memasarkan layanan perpustakaan, di mana ketersediaan basis data bahan pustaka dalam format berkas lunak memungkinkan staf perpustakaan untuk secara aktif mempromosikan layanan perpustakaan kepada pengguna.
7. Meningkatkan efisiensi, dimana otomasi perpustakaan dapat menghemat tenaga, waktu, dan biaya bagi pengelola perpustakaan maupun pengguna, sehingga pengguna dapat mengakses data informasi bahan pustaka darimana saja dan kapan saja.<sup>22</sup>

Dengan mengetahui tugas utama otomasi perpustakaan, maka pengguna sistem ini dapat memahami secara mendalam peran penting otomasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, memfasilitasi akses informasi yang cepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta dapat mendukung mengembangkan ekosistem pengetahuan.

---

<sup>22</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis Senayan Library Management System (SLiM)*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

### 3. Manfaat dan Fungsi Otomasi Perpustakaan

Di era digital yang semakin maju, otomasi perpustakaan telah menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan kredibilitas layanan perpustakaan. Berikut beberapa manfaat utamanya:

1. Mempercepat proses temu balik informasi (*information retrieval*).

Dengan diberlakukannya otomasi maka seluruh informasi dapat diakses dengan cepat karena perpustakaan sudah menyediakan basis data dalam OPAC (*online public access catalog*) untuk kepentingan penelusuran informasi.

2. Memperlancar proses pengelolaan pengadaan bahan pustaka. Dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang dilengkapi dengan basis data berkualitas tinggi dan akurat dapat meningkatkan efisiensi proses pengolahan pengadaan bahan pustaka. Hal ini dapat memudahkan dalam proses pengolahan bahan pustaka, sehingga penambahan judul dan eksemplar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan. Penyesuaian ini difasilitasi dengan adanya basis data pengadaan bahan pustaka yang dapat diakses dengan cepat dan mudah.

3. Komunikasi antar perpustakaan. Dengan tersedianya basis data yang berkualitas dan fasilitas telekomunikasi data yang memadai, maka perpustakaan dapat berkomunikasi melalui internet dan memudahkan pertukaran data dan informasi secara daring.

4. Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan. Dengan diterapkannya otomasi perpustakaan maka pengelolaan data administrasi dapat dilakukan secara efisien, akurat, dan aman dengan menggunakan sistem digital yang mengintegrasikan penyimpanan, pemrosesan, dan pengaksesan data secara otomatis, sehingga dapat mengurangi resiko kesalahan manusia dan meningkatkan integritas informasi.<sup>23</sup>

Dalam konteks otomasi perpustakaan, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya informasi, sejumlah perangkat lunak aplikasi telah diciptakan guna menunjang penerapannya. Perangkat lunak otomasi perpustakaan yang lazim digunakan mencakup SLiMS (*Senayan Library Management System*), Inlislite (*Integrated Library System Lite*), dan Simperpus (Sistem Informasi Perpustakaan), dimana masing-masing menyediakan fungsi-fungsi spesifik untuk meningkatkan kinerja operasional perpustakaan.

### C. TAM (Technology Acceptance Model)

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu model penerimaan teknologi yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model ini dirancang untuk mengevaluasi dan memahami elemen-elemen yang berperan dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi.<sup>24</sup> Model

<sup>23</sup> Mulyadi. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis Senayan Library Management System (SLiM)*, Cet.1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 39

<sup>24</sup> Delifa Musa S et al., "Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Khairun Ternate" 2, no. 4 (2020).

penerimaan teknologi atau disebut TAM, merupakan model penerimaan teknologi yang menjelaskan bahwa penggunaan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu kebermnafaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang membentuk sikap, niat, dan perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.<sup>25</sup>

### 1. Tujuan TAM

Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan landasan dalam melihat penerimaan terhadap suatu teknologi terbaru.<sup>26</sup> Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami secara mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian teknologi oleh pengguna, sehingga suatu organisasi dapat merancang teknologi yang lebih mudah digunakan, lebih bermanfaat bagi pengguna. Dalam konteks pengembangan perangkat lunak, *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk memastikan bahwa suatu perangkat lunak dapat diterima dengan baik oleh pengguna serta dapat membantu pengguna dalam melakukan tugas-tugas mereka.<sup>27</sup>

Dengan pendekatan ini, TAM (*Technology Acceptance Model*) tidak hanya memfasilitasi penelitian berdasarkan data nyata melalui survey dan

---

<sup>25</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–39.

<sup>26</sup> Rochman Hadi Mustofa et al., "Extending The Technology Acceptance Model: The Role of Subjective Norms, Ethics, and Trust in AI Tool Adoption Among Students," *Computers and Education: Artificial Intelligence* 8, no. February (2025): 100379.

<sup>27</sup> Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, (Jawa Timur: Seribu Bintang, 2022).

ekperimen, tetapi juga dapat mendukung pengembangan strategi tindakan yang efektif untuk meningkatkan kegiatan pengadopsian teknologi, memastikan bahwa inovasi dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

## 2. Faktor-faktor TAM

Dalam model adopsi teknologi ini, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan sistem informasi terbaru, yaitu:

### a. Persepsi kemudahan penggunaan (*Easy of Use Perceived*)

Menurut Jogiyanto pada tahun 2007 mendefinisikan Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*The degree to which an individual believes that using a particular system would be free of physical and mental effort*).<sup>28</sup> Adapun indikator persepsi kemudahan penggunaan (*easy of use perceived*) tersebut berdasarkan model penerimaan TAM (*Technology Acceptance Model*), meliputi:

1. Mudah dipelajari (*easy to use*), artinya aplikasi dirancang dengan tampilan termasuk fitur-fitur yang sederhana serta memungkinkan pengguna baru memahami fitur dasar seperti pencarian atau peminjaman tanpa pelatihan panjang.
2. Dapat dikendalikan (*controlable*), artinya setiap fitur atau tampilan pada aplikasi memungkinkan pengguna untuk mengelola operasi sistem

---

<sup>28</sup> Retno Sayekti & Mardianto, *Perpustakaan Digital : Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi* (Medan: Perdana Publishing, 2019).

secara efektif, seperti mengatur peminjaman atau akses data, mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan produktivitas.

3. Jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*), menurut Jogianto, sistem pada aplikasi harus cukup sederhana, sehingga terstruktur dan penggunaanya dapat dengan mudah untuk dimngerti dan prosedurnya mudah diikuti.
4. Fleksibel (*fexible*), suaru sistem harus fleksibel, hal tersebut dapat memungkinkan adaptasi sistem terhadap kebutuhan pengguna yang beragam dan dalam kondisi kebutuhan sesuai dengan yang diwajibkan oleh suatu organisasi.
5. Mudah dikuasi hingga mahir (*easy to become skillful*), kemudahan penguasaan suatu aplikasi oleh pengguna dapat ditentukan oleh tingkat kemahiran mereka dalam memanfaatkanya serta kedalaman pemahaman mereka terhadap aplikasi tersebut.
6. Mudah untuk digunakan (*easy to use*), suatu sistem dalam pengoperasiannya dapat dikatakan dengan mudah digunakan apabila pengoperasinnya tidak menuntut upaya yang keras.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Athanasia Octaviani Puspita Dewi and Pahri Fahlevi, "Analisis Aplikasi IJateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2019): 103–11.

### b. Persepsi Kebermanfaatan (*Usefulness Perceived*),

Kemanfaatan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan kinerja.<sup>30</sup> Menurut Davis dalam Chuttur menyatakan bahwa tingkat keyakinan suatu individu bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja suatu pekerjaannya (*The degree to which an individual believes that using a particular system would enhance his or her job performance*).<sup>31</sup> Adapun subindikator dari persepsi kemanfaatan (*Usefulness Perceived*) sebagai berikut:

1. Mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), salah satu tujuan utama dalam pengembangan teknologi informasi adalah untuk mengurangi waktu yang diperlukan pengguna dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga secara efektif dapat menghemat waktu.
2. Meningkatkan kinerja (*improve job performance*), salah satu tujuan utama penerapan teknologi informasi yang berkaitan dengan aspek kebermanfaatannya adalah untuk meningkatkan performa atau produktivitas dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan demikian, peningkatan performa tersebut akan menghasilkan output kerja yang maksimal dan dapat memengaruhi target yang telah ditetapkan.

<sup>30</sup> I Putu Gde Sukaatmadja, Putu Ayu Witriyanti Wida, and Ni Nyoman Kerti Yasa, "Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram," *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati* 6, no. 2 (2016).

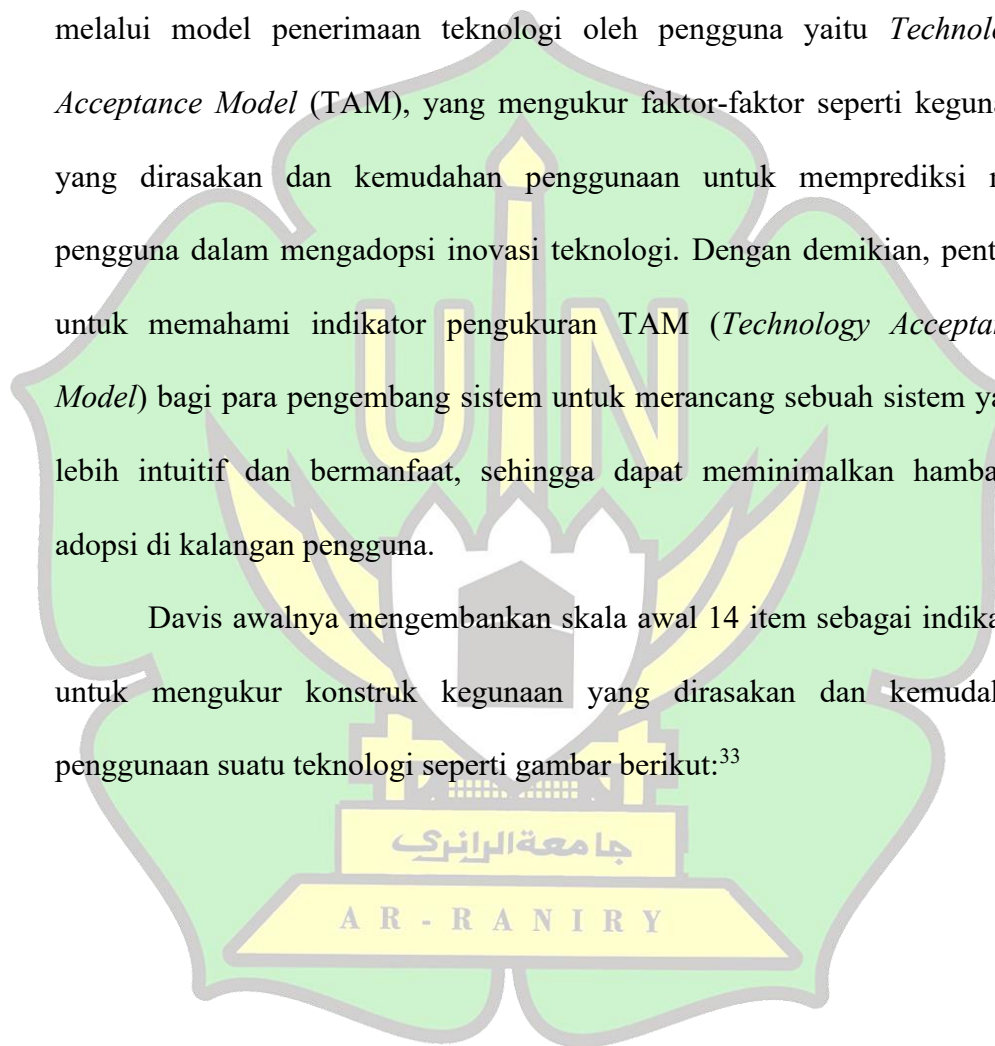
<sup>31</sup> Mohammad Chuttur, "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins , Developments and Future Directions," *Sprouts: Working Papers on Information Systems* 9, no. 37 (2009): 1–23.

3. Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), peningkatan produktivitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan output kerja yang lebih besar dibandingkan dengan standar umum yang berlaku. Menurut Prastiwi dan Jumino terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan produktivitas yang meliputi peningkatan efisiensi operasional, sert apenelitian dan pengembangan sarana pendukung yang pada akhirnya memungkinkan pekerjaan dilakukan secara lebih efektif.
4. Efektivitas (*effectivity*), Mahmudi mengatakan bahwa efektivitas merujuk pada hubungan antara output dengan tujuan yang ingin dicapai. Semakin besar dampak atau kontribusi output terhadap tujuan tersebut, maka semakin efektif hasil kegiatan yang diperoleh. Dengan kata lain, efektivitas merupakan ketrkaitan antara output dan tujuan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil dari suatu kegiatan. Oleh karena itu, penerapan aplikasi Simperpus dalam tugas yang dilakukan oleh pengguna aplikasi tersebut harus lebih efektif
5. Memudahkan dalam pekerjaan (*make job easier*), salah satu tujuan dirancangnya suatu sistem teknologi informasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam menjalankan tugas-tugas pengguna.
6. Dapat bermanfaat (*useful*), penerimaan atau penolakan terhadap suatu sistem teknologi umumnya ditentukan oleh tingkat kegunaannya. Menurut Jogianto dalam Fahlevi menyatakan bahwa tujuan utama dari

sistem informasi adalah untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.<sup>32</sup>

Dalam pengembangan model penerimaan teknologi, penelitian yang dilakukan oleh Davis pada tahun 1989 memberikan kontribusi signifikan melalui model penerimaan teknologi oleh pengguna yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang mengukur faktor-faktor seperti kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan untuk memprediksi niat pengguna dalam mengadopsi inovasi teknologi. Dengan demikian, penting untuk memahami indikator pengukuran TAM (*Technology Acceptance Model*) bagi para pengembang sistem untuk merancang sebuah sistem yang lebih intuitif dan bermanfaat, sehingga dapat meminimalkan hambatan adopsi di kalangan pengguna.

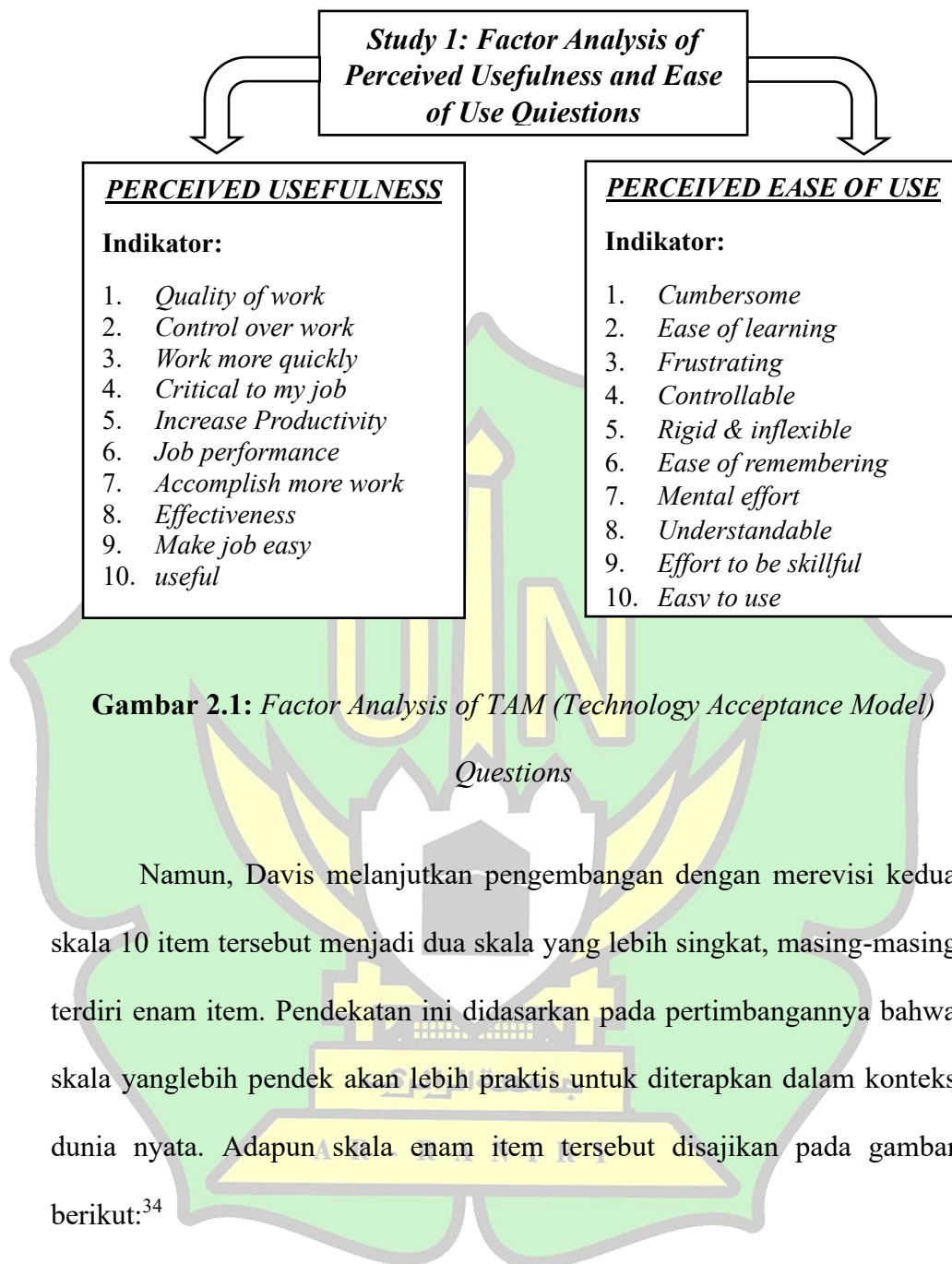
Davis awalnya mengembangkan skala awal 14 item sebagai indikator untuk mengukur konstruk kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan suatu teknologi seperti gambar berikut:<sup>33</sup>



---

<sup>32</sup> Fahlevi, P., & Dewi, “Analisis Aplikasi IJateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2019): 103–11. Hlm.108

<sup>33</sup> Endang Fatmawati, “Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan,” *Jurnal Iqra’* 09, no. 01 (2015): 1–13.



<sup>34</sup> Mohammad Chuttur, "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins , Developments and Future Directions," *Sprouts: Working Papers on Information Systems* 9, no. 37 (2009): 1–23. Hlm.8

**6 indikator untuk kegunaan yang dirasakan (6 item scale for perceived usefulness)**

No.	Item kandidat yang diusulkan untuk instrumen pengukuran psikometrik guna menilai kegunaan yang dirasakan
1.	Mempercepat pekerjaan ( <i>work more quickly</i> ),
2.	Meningkatkan kinerja ( <i>improve job performance</i> )
3.	Meningkatkan produktivitas ( <i>increase productivity</i> )
4.	Efektivitas ( <i>effectivity</i> )
5.	Memudahkan dalam pekerjaan ( <i>make job easier</i> )
6.	Dapat bermanfaat ( <i>useful</i> )

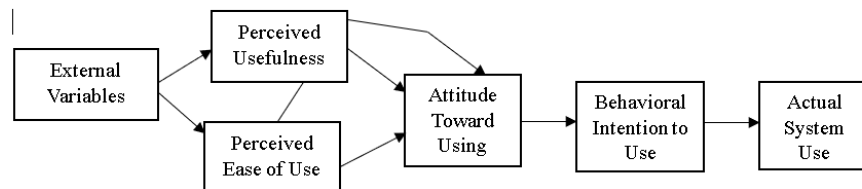
**6 indikator untuk kemudahan penggunaan (Easy of Use Perceived )**

No.	Item kandidat yang diusulkan untuk instrumen pengukuran psikometrik guna menilai kemudahan penggunaan
1.	Mudah dipelajari ( <i>easy to use</i> )
2.	Dapat dikendalikan ( <i>controlable</i> )
3.	Jelas dan mudah dipahami ( <i>clear and understandable</i> )
4.	Fleksibel ( <i>fexible</i> )
5.	Mudah dikuasi hingga mahir ( <i>easy to become skillful</i> )
6.	Mudah untuk digunakan ( <i>easy to use</i> )

**Gambar 2.2:** 6 items of factor analysis TAM

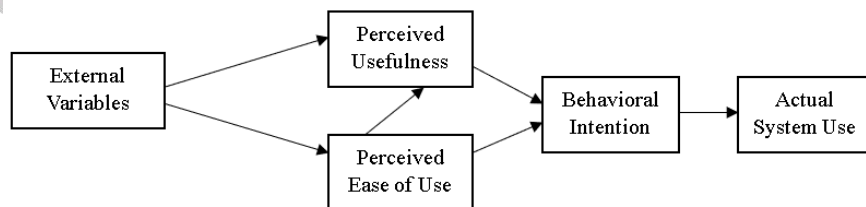
Model yang dikembangkan oleh Davis, Bagozzi, dan Warshaw pada tahun 1989, mengemukakan bahwa variabel eksternal (*external variable*) mempengaruhi persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kedua persepsi tersebut kemudian mempengaruhi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dan persepsi kebermanfaatan mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) kemudian pada akhirnya dapat

mempengaruhi penggunaan sistem actual (*actual system use*).<sup>35</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada skema gambar dibawah ini:



**Gambar 2.3:** *Fist modification version of TAM (Technology Acceptance Model)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 telah mengalami beberapa perluasan model oleh para ahli termasuk pada TAM2 oleh Vankatesh dan Davis pada tahun 2000. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.4:** *Final version of TAM Vankatesh and Davis*

Dengan demikian, dengan menghapuskan konstruk sikap (*attitude toward using*) dan pengenalan konstruksi niat perilaku (*behavioral intention*),

<sup>35</sup> Mohammad Chuttur, "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins , Developments and Future Directions," *Sprouts: Working Papers on Information Systems* 9, no. 37 (2009): 1–23. Hlm.10

maka variabel eksternal (*external variable*) mempengaruhi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) sehingga menjadi penentu utama niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan sistem yang sebenarnya (*actual system use*).<sup>36</sup> Pendekatan ini menyederhakan cara seseorang memahami mengapa orang menerima teknologi baru dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi inovasi, seperti kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. Hal ini dapat membantu suatu organisasi untuk fokus pada hal-hal praktis yang bisa mereka kendalikan agar teknologi lebih diterima secara luas di kalangan anggota organisasi tersebut. Dengan demikian, organisasi dapat mengoptimalkan implementasi teknologi baru, mengurangi kesalahan yang diakibatkan oleh *human error*, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

#### **D. Aplikasi Simperpus**

Aplikasi Simperpus (Sistem Informasi Perpustakaan) merupakan perangkat lunak berbasis desktop milik perpustakaan sekretariat DPR Aceh yang bertujuan untuk mengotomasi operasional perpustakaan, termasuk pengelolaan koleksi buku, dan produk hukum qanun. Tujuannya adalah untuk menggantikan sistem manual dengan digital, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat proses seperti pencarian, peminjaman, dan inventarisasi.

---

<sup>36</sup> Vilma Sukackè, "Towards Extending The Original Technology Acceptance Model (TAM) For A Better Understanding Of Educational Technology Adoption" 5 (2019): 525–49.

Aplikasi ini dikembangkan oleh CV Putri Kencana, sebuah Perusahaan swasta yang beralamat di Jl. Pasar Lambaro Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Pengembangan program ini dilakukan atas kebijakan pimpinan Sekretariat DPR Aceh dengan usulan dari pengelola perpustakaan, yang menunjukkan bahwa aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perpustakaan tersebut. Aplikasi ini biasanya berjalan di OS Windows, dengan dukungan database MySQL 5.0 yang pemasangan awal pada tahun 2011 dan update ke versi 1.3 pada tahun 2015 yang mencakup perbaikan penambahan fitur baru. Untuk menjalankan sistem Simperpus, pengguna wajib mempersiapkan perangkat komputerisasi yang sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, beserta data pendukung yang esensial.

Pada tahap awal, spesifikasi komputerisasi yang disarankan mencakup sistem operasi Windows, dengan pengaturan regional dan bahasa yang disesuaikan ke bahasa Indonesia melalui opsi *regional and language option*, guna memastikan format tanggal sesuai dengan standar Indonesia, serta kapasitas penyimpanan *hard disk* yang cukup. Selain itu, server yang harus disediakan meliputi MySQL 5.0 sebagai basis data, SQL-Front atau aplikasi sejenis untuk pengelolaan database, serta aplikasi Simperpus. Langkah selanjutnya adalah pengguna harus membuat direktori pada *hard disk* komputer, seperti *c:/data/*, atau drive lainnya yang tersedia, kemudian masukkan aplikasi Simperpus (*Pustaka.exe*) dan file data (*Pustaka.sql*) ke dalam direktori tersebut. Langkah terakhir yaitu mengimpor file data *Pustaka.sql* ke dalam SQL-Front, sehingga sistem dapat beroperasi dengan

lancar dan data perpustakaan dapat dikelola secara efektif. Aplikasi ini terdapat 4 fitur utama dan beberapa fitur kecil, seperti:

**a. Menu File**

Menu file adalah bagian penting dari aplikasi Simperpus yang berfokus pada manajemen sistem, keamanan, dan pemeliharaan data. Menu ini dirancang untuk memastikan integritas sistem dan control akses yang ketat. Berikut beberapa submenu yang terdapat pada menu file ini, antara lain:

1. Menu tambah user, menu ini memungkinkan admin (pengguna dengan hak akses penuh) untuk menambahkan operator baru pada sistem sesuai dengan kebutuhan.
2. Ganti password, menu ini digunakan untuk mengubah kata sandi user, dengan opsi validasi seperti memasukkan id user, kemudian memasukkan password baru dan konfirmasi password baru lagi yang akan diganti.
3. Konfigurasi, menu ini mencakup pengaturan sistem, seperti setting koleksi dan setting batas peminjaman (jumlah maksimum buku per anggota, durasi peminjaman).
4. Menu backup, menu ini memfasilitasi pembuatan salinan (backup) database yang bertujuan manakala sistem database bermasalah sehingga database dapat dikembangkan seperti semula.
5. Menu restore, menu ini digunakan untuk memulihkan database dari file Cadangan terakhir, sehingga memulihkan sistem ke kondisi sebelum terjadi masalah.

## **b. Menu master**

Menu ini merupakan fondasi aplikasi yang digunakan untuk mengelola data dasar (data master) sebagai referensi utama dalam sistem Simperpus. Pada menu ini terdapat beberapa submenu, sebagai berikut:

1. Data inventaris buku, menu ini berfungsi untuk input dan pengelolaan detail fisik buku seperti tanggal diterima buku, kode buku, nomor inventaris, tahun pengadaan, sumber buku.
2. Data induk buku, menu ini mencakup informasi bibliografis utama, seperti kode buku, judul, pengarang, penerbit, tempat terbit, tahun terbit, edisi, dan subjek buku.
3. Klasifikasi buku, merupakan menu yang berfungsi sebagai pusat koordinasi untuk mengkatgorikan item berdasarkan disiplin ilmu, sehingga memudahkan penempatan, pengembalian, dan pengorganisasian bahan pustaka secara sistematis.
4. Data anggota, menu ini berfungsi untuk mendaftarkan anggota baru di perpustakaan, termasuk id anggota, nomor identitas, nama, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, alamat, dan nomor telepon.
5. Data buku rusak/hilang, menu ini berfungsi untuk mencatat buku yang rusak serta hilang, dengan detail seperti tanggal kejadian, kode buku, kode inventaris dan status buku
6. Produk hukum aceh, menu ini khusus untuk menginput data produk hukum aceh seperti rancangan qanun, qanun, Pergub (Peraturan Gubernur) dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh). Menu ini

mencakup jenis produk hukum, kode produk hukum, nama produk hukum, tentang, lokasi penyimpanan, dan keterangan.

### c. Menu transaksi

Menu ini menangani operasi harian perpustakaan, seperti pemminjaman dan pengembalian bahan pustaka serta dirancang untuk mendukung layanan cepat. Berikut adalah submenu yang terdapat pada menu transaksi, sebagai berikut:

1. Peminjaman, submenu ini berfungsi untuk mencatat peminjaman buku, termasuk tanggal peminjaman, judul buku, nomor inventaris, id member, dan tanggal kembali.
2. Penegmbalian buku, menu ini bertujuan untuk memproses pengembalian bahan pustaka dengan memasukkan id anggota maka munculnya informasi buku yang dipinjam serta tanggal pengembalian.
3. Menu cari peminjaman, menu ini berfungsi sebagai alat untuk mencari riwayat peminjaman berdasarkan judul buku yang dipinjam. Pada menu ini juga terdapat fasilitas untuk mencetak buku yang sedang dipinjam dan cetak peminjaman.
4. Menu cari buku, menu ini berfungsi sebagai alat untuk pencarian buku berdasarkan judul, pengarang, penerbit, dan subjek.
5. Cari produk hukum, menu ini di rancang khusus untuk pemcarian produk hukum Aceh seperti rancangan qanun, qanun, Pergub, dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) berdasarkan jenis, tahun, dan judul.

#### d. Menu Laporan

Menu laporan ini menyediakan alat untuk menghasilkan laporan berbasis data yang dapat membantu manajemen perpustakaan dalam pengambilan keputusan audit. Terdapat beberapa submenu pada menu ini anantara lain:

1. Laporan data klasifikasi buku, menu ini menghasilkan laporan tentang jumlah judul buku berdasarkan klasifikasi seperti distribusi per kategori.
2. Laporan data buku, menu ini dapat mencetak daftar lengkap buku di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, termasuk rincian data induk buku dan jumlah eksemplar buku.
3. Laporan data anggota, menu ini berfungsi sebagai alat untuk mencetak kartu anggota dan data anggota yang meliputi data per anggota, kartu anggota, semua data anggota, semua kartu anggota.
4. Laporan sedang dipinjam, menu ini dapat menampilkan daftar buku yang sedang dipinjam yang memuat informasi peminjaman buku seperti tanggal peminjaman, kode buku, judul buku, nomor inventaris, dan nama peminjam.
5. Laporan peminjaman buku, menu ini mencakup cetak berdasarkan tanggal peminjaman buku dan cetak semua.
6. Laporan stok buku, menu ini menampilkan stok tersedia, termasuk jumlah total bahan pustaka, jumlah yang dipinjam, hilang, dan rusak.

7. Laporan inventaris buku, menu ini berfungsi sebagai alat untuk mencetak detail inventaris lengkap serta dapat diekspor ke format excel yang mencakup pilihan cetak berdasarkan tanggal terima, nomor urut, kode buku, tahun terima dan dapat mencetak seluruh data inventaris buku.
8. Laporan buku hilang/rusak, menu ini dapat mencetak daftar buku hilang atau rusak.
9. Cetak barcode, menu ini berfungsi sebagai menu untuk mencetak barcode buku berdasarkan tanggal diterimanya buku, kode buku, dan nomor inventaris.<sup>37</sup>

Dengan demikian, aplikasi Simperpus telah diuraikan secara mendalam sebagai sistem pengolahan bahan pustaka untuk mengotomasi operasional harian di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh. Untuk mengevaluasi tingkat penerimaan dan adopsi teknologi ini oleh para pengguna, maka penelitian ini menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritis yang sesuai, yang memungkinkan evaluasi faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dalam konteks implementasi sistem otomasi perpustakaan.

---

<sup>37</sup> Team Software Developer, "User Manual Simperpus Versi 1.3 (Sistem Informasi Perpustakaan) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh," (2015).

## E. Pengguna Aplikasi

Pengguna sistem informasi perpustakaan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama yang memiliki kebutuhan dan hak akses yang berbeda dalam penggunaan aplikasi yaitu pengelola perpustakaan (pustakawan/ staf perpustakaan) dan pengguna akhir (pemustaka/anggota). Pemisahan ini penting dalam perancangan aplikasi karena dapat menentukan fitur, antarmuka, dan otorisasi (hak akses) yang akan diberikan. Pengguna akhir dapat dibagi lagi menjadi *actual user* (pengguna actual) dan *potential users* (pengguna potensial) berdasarkan tingkat dan cara mereka memanfaatkan layanan.<sup>38</sup> Pada penelitian ini pengguna aplikasi merupakan pengelola perpustakaan yang secara langsung menggunakan aplikasi Simperpus di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh dalam pengoperasian kesehariannya.

### a. Jenis-jenis pengguna aplikasi

Dalam lingkungan perpustakaan modern, aplikasi perpustakaan seperti *digital library*, *e-library*, atau *mobile library applications* dapat melayani setidaknya dua kelompok pengguna utama yang memiliki tujuan serta peran yang berbeda, sehingga memengaruhi variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam konteks TAM. Pengelompokan ini penting karena faktor eksternal termasuk karakteristik pengguna akan memengaruhi keyakinan utama TAM (*Technology Acceptance Model*).

---

<sup>38</sup> Dian Kristyanto, "Perpustakaan Digital Dan Kelompok Pengguna Potensial," *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 7, no. 2 (2019): 130–40.

Secara umum, jenis pengguna ini diklsifikasikan sebaagai pengelola perpustakaan (pustakawan/staf).<sup>39</sup>

Pengelola Perpustakaan (Pustakawan/staf) merupakan Kelompok yang meliputi staf yang bertanggung jawab atas operasional dan manajemen peprustakaan, seperti staf bagian pengolahan bahan pustaka, sirkulasi (peminjamna dan pengembalian), dan administrasi. Bagi pengelola pepustakaan, dimensi persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) sangat relevan, hal tersebut dikerenakan mereka akan menilai aplikasi berdasarkan sejauh mana aplikasi tersebut memudahkan pekerjaan operasional di perpustakaan, seperti proses pengolahan, inventarisasi, atau pelayanan sirkulasi. Aplikasi yang efektif dinilai sebagai aplikasi yang dapat meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dan dapat memecahkan masalah dalam tugas harian menggunakan aplikasi otomasi seperti SLiMS atau Inlislite. Dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan melihat aplikasi dapat dengan mudah untuk digunakan.<sup>40</sup>

Dalam konteks perpustakaan modern yang telah mengdopsi teknologi informasi dalam seluruh kegiatan perpustakaan, karakteristik pengguna memainkan peran penting dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan sistem informasi. Jin dan Xu dalam Saputra menyatakan bahwa karakteristik pengguna perpustakaan terhadap sistem informasi dapat dilihat melalui faktor

---

<sup>39</sup> Muhamad Prabu Wibowo, "Technology Acceptance Model and Theories in Library and Information Science Reaserch," *Lubrary Philosophy Practice*, 1989, 1–14.

<sup>40</sup> Siti Rahmatul Azkiya and Labibah, "Analisis Penerimaan Aplikasi IKalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model ( TAM )," *Jurnal Perpustakaan* 14, no. 1 (2023): 21–31.

seperti seperti aspek jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.<sup>41</sup> Dengan memahami aspek-aspek ini, perpustakaan dapat merancang layanan yang lebih personal dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan pada perpustakaan dengan cara yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna, seperti menyesuaikan antarmuka sistem teknologi perpustakaan untuk memfasilitasi akses yang lebih intuitif dan inklusif bagi berbagai kelompok demografis.



---

<sup>41</sup> Andi Saputra, "User Satisfaction and the Impact of User Characteristics on A Library Automation System SLiMS 9 Bulian," *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 12, no. 2 (2024): 365–77.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rencana Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, memperluas pemahaman, atau memverifikasi dan menguji pengetahuan yang telah ada. Menurut Emzir dalam Nashrullah dkk, mengatakan bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk menggali informasi, mengidentifikasi hubungan, memecahkan masalah, atau mengembangkan teori baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Penelitian dilakukan melalui penerapan metode ilmiah mencakup prosedur terstruktur, meliputi penyusunan pertanyaan penelitian, perancangan kerangka studi, pengumpulan serta analisis data, dan pembentukan kesimpulan yang bersumber pada hasil yang ditemukan. Metode ilmiah tersebut menyediakan pondasi yang kuat untuk menjamin validitas dan reabilitas temuan penelitian.<sup>42</sup> Dengan demikian sebuah penelitian pasti menghasilkan temuan yang valid dan reliabel apabila dilaksanakan melalui metode penelitian yang terstruktur.

Metodologi penelitian mencakup seperangkat kegiatan, aturan, dan prosedur yang diterapkan oleh peneliti dalam bidang ilmu tertentu. Dengan demikian, metodologi penelitian berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian berperan sebagai sarana untuk

---

<sup>42</sup> Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023). hlm. 1

memperoleh data yang valid. Peneliti kemudian menganalisis semua data yang dikumpulkan menggunakan metode yang dipilih guna menentukan solusi atas masalah penelitian.<sup>43</sup> Terdapat beberapa metode penelitian yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja ilmiah yang sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan kebenaran suatu fenomena. Salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif.

Menurut Sugiyono dalam Saleh, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>44</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang diarahkan untuk mengamati perilaku, fenomena, peristiwa, isu, atau situasi tertentu yang menjadi fokus penelitian; dengan hasil yang berupa penjelasan dalam bentuk kalimat yang memiliki makna serta memberikan pemahaman spesifik.<sup>45</sup> Alasan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dan mendeskripsikan fenomena penerimaan teknologi sebuah aplikasi otomasi perpustakaan yaitu Simperpus di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan.

---

<sup>43</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif teknologi, 2022). Hlm.1

<sup>44</sup> Sirajuddin saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa, Sulawesi Selatan: Agma, 2023).Hlm.18

<sup>45</sup> Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 181

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pengalaman nyata pengguna dan faktor situasional di lapangan dengan mewawancarai empat orang pengelola perpustakaan yang menggunakan aplikasi Simperpus, yang sulit digambarkan secara utuh hanya melalui data angka. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus oleh pengelola perpustakaan di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Meskipun model TAM (*Technology Acceptance Model*) sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, pendekatan kualitatif deskriptif agar peneliti dapat menggali pengalaman pengguna secara lebih mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Sekretariat DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) Aceh yang berlokasi di Jalan Tgk. H. M. Daud Beureuh Km. 0, Kuta Alam, Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa perpustakaan Sekretariat DPR Aceh merupakan salah satu instansi pemerintahan yang telah melakukan transformasi digital melalui implementasi sistem otomatisasi baru, yaitu Aplikasi Simperpus. Penggunaan sistem terbaru ini menjadi daya Tarik utama penelitian untuk mengkaji sejauh mana teknologi tersebut dapat diterima dan diadaptasikan oleh pengguna. Adapun rangkaian kegiatan ini, mulai dari awal

hingga pengumpulan data, dilaksanakan secara intensif terhitung sejak tanggal 26 Oktober 2025.

### C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Maimunah dkk fokus penelitian adalah serangkaian susunan masalah yang disajikan sebagai pusat atau inti pembahasan dalam topik penelitian. Keberadaan fokus ini diharapkan dapat memastikan penelitian memiliki arah yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>46</sup> Fokus penelitian merupakan komponen utama yang memandu keseluruhan proses penelitian agar berjalan secara sistematis, terorganisir, dan menghasilkan temuan yang relevan serta berguna. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh dilihat dari aspek kemudahan dan kebermanfaatan menurut teori TAM (*Technology Acceptance Model*).

### D. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang secara mendalam berhubungan dengan isu yang hendak diteliti, serta yang menjadi sumber di mana informasi dapat diperoleh dalam kerangka penelitian.<sup>47</sup> Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.

---

<sup>46</sup> Maimunah Permata, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani, "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini" 1 (2023): 23–35. Hlm 30

<sup>47</sup> Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Hlm. 19

Berdasarkan subjek penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola perpustakaan yang secara langsung mengoperasikan aplikasi Simperpus yang berjumlah empat orang. Informan dipilih menggunakan teknik *puspositive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai pemilihan unit tertentu (individu, kasus, atau kejadian) secara sengaja berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian (*international selection*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena penelitian.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, teknik tersebut dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi Simperpus, sehingga data yang diperoleh lebih relevan, akurat, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian mengenai kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan yang secara langsung mengoperasikan sistem dipilih sebagai informan utama penelitian.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran jelas dari suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati dalam Hamidah bahwan objek penelitian merupakan variabel

---

<sup>48</sup> Omid Tajik, Jawad Golzar, and Shagofah Noor, "Purposive Sampling," *IJELS: International Journal of Education and Language Studies* 2, no. 2 (2024): 1–9.

yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian akan dilaksanakan.<sup>49</sup> Objek dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi pengolahan perpustakaan yaitu Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat, dan berkualitas perlu memperhatikan teknik pengumpulna data. Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling utama dalam sebuah penelitian, sebab sasaran utama dari penelitian adalah memperoleh data. Oleh sebab itu tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang di terapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti berinteraksi langsung dengan semua pihak yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>50</sup> Menurut Sugiyono, teknik wawancara diterapkan dalam pengumpulan data ketika peneliti bermaksud melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, serta ketika peneliti ingin memperoleh wawasan yang lebih mendalam dari responden dengan

---

<sup>49</sup> Reihana Jannati Hakim, Neng Siti, and Hamidah, "Peran Sosial Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.

<sup>50</sup> Hardani et al., *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). Hlm. 243

jumlah yang kecil.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi terstruktur.

Model ini digunakan oleh peneliti agar dapat mengidentifikasi permasalahan dengan cara yang lebih terbuka serta untuk mengidentifikasi permasalahan agar lebih relevan.<sup>52</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan yang menggunakan aplikasi Simperpus di perpustakaan DPR Aceh. Selama berlangsungnya proses wawancara, peneliti mencatat seluruh informasi yang diberikan oleh pengelola perpustakaan.

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Kebermanfaatan ( <i>Perceived of use</i> )	a. Mempercepat pekerjaan ( <i>work more quickly</i> )	1. Bagaimana Simperpus dapat membantu mempercepat proses pengelolaan seluruh kegiatan perpustakaan? 2. Bisakah anda bandingkan durasi kerja sebelum dan sesudah menggunakan Simperpus?
	b. Meningkatkan kinerja	1. Apakah penggunaan aplikasi Simperpus memberikan dampak nyata pada

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>52</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020. Hlm. 306

	<p>(<i>improve job performance</i>)</p>	<p>peningkatan kualitas kerja pengelola perpustakaan?</p> <p>2. Dengan menggunakan aplikasi Simperpus dapat meminimalisir tingkat <i>human error</i> dalam berbagai proses pengelolaan perpustakaan?</p>
	<p>c. Meningkatkan Produktivitas</p> <p>(<i>increase productivity</i>)</p>	<p>1. Apakah dengan aplikasi Simperpus dapat menyelesaikan lebih banyak tugas pengelolaan perpustakaan?</p> <p>2. Fitur spesifik apa yang paling memberikan dampak signifikan bagi hasil kerja dalam proses pengelolaan perpustakaan? berikan contohnya</p>
	<p>d. Efektivitas</p> <p>(<i>effectiveness</i>)</p>	<p>1. Apakah fitur-fitur aplikasi Simperpus sudah sesuai dengan kebutuhan operasional di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh?</p> <p>2. Apakah ada fitur yang dirasa mubazir atau justru sangat krusial namun belum ada?</p>
	<p>e. Mempermud</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, bagian mana dari</p>

	<p>ah pekerjaan (<i>make job easier</i>)</p>	<p>pekerjaan rutin yang menjadi jauh lebih ringan berkat Simperpus?</p> <p>2. Apakah sistem ini mengurangi beban kerja fisik atau manual secara signifikan?</p>
	<p>f. Bermanfaat (<i>usefull</i>)</p>	<p>1. Secara keseluruhan, seberapa penting keberadaan Simperpus bagi kelangsungan perpustakaan saat ini?</p> <p>2. Jika aplikasi ini ditiadakan, apa kendala terbesar yang akan Bapak/Ibu hadapi?</p>
<p>Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)</p>	<p>a. Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>)</p>	<p>1. Bagaimana pengalaman pertama kali Bapak/Ibu saat mengoperasikan Simperpus?</p> <p>2. Apakah membutuhkan pelatihan khusus yang lama atau bisa langsung paham secara mandiri?</p>
	<p>b. Dapat dikendalikan (<i>controllable</i>)</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu merasa memiliki control penuh saat memasukkan atau mengubah data di sistem?</p> <p>2. Pernahkah ssitem melakukan kesalahan otomatis yang sulit Bapak/Ibu perbaiki</p>

		secara mandiri?
	c. Jelas dan mudah dipahami ( <i>clear and understandable</i> )	<p>1. Apakah alur menu (navigasi) dari satu tahap ke tahap lain terasa logis dan tidak membingungkan?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tata letak fitur dan alur menu dalam Simperpus dalam mendukung fleksibilitas kerja Bapak/ibu?</p>
	d. Fleksibel ( <i>flexible</i> )	<p>1. Apakah aplikasi Simperpus dapat menyesuaikan dengan pola kerja Bapak/ibu di perpustakaan Skeretariat DPR Aceh?</p> <p>2. Apakah Simperpus dapat diakses dengan lancar di berbagai perangkat atau situasi saat Bapak/ibu bertugas saja?</p>
	e. Dapat dengan mudah untuk menjadi mahir ( <i>easy to become</i> )	<p>1. Seberapa cepat Bapak/Ibu merasa mahir dalam mengoperasikan fitur-fitur Simperpus?</p> <p>2. Faktor apa saja yang mempercepat atau justru menghambat Bapak/Ibu dalam</p>

	<i>skillful</i> )	menguasai fitur-fitur teknisnya?
	f. Mudah digunakan <i>(easy to use)</i>	1. Apakah interaksi Bapak/ibu dengan aplikasi ini terasa kaku atau luwes? 2. Secara keseluruhan, apakah Bapak/ibu merasa aplikasi ini meminimalkan usaha (fisik/mental) dalam menjalankan prosedur perpustakaan?

#### b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan langsung terhadap objek penelitian sehingga dapat memahami keadaan yang sebenarnya dari variable yang sedang diteliti.<sup>53</sup> Menurut Usaman dan Purnomo dalam Hardani dkk, observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti.<sup>54</sup> Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi sebagai metode utama untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik penggunaan aplikasi Simperpus oleh para pengelola perpustakaan di Sekretariat DPR Aceh. Observasi yang digunakan bersifat non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas

<sup>53</sup> Aditya Wardhana and Zainuddin Iba, *Metode Penelitian*, ed. Mahir Pradana, 1st ed. (Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2023).

<sup>54</sup> Hardani et al., *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

operasional perpustakaan, melainkan berperan sebagai pengamat terhadap proses penggunaan aplikasi tersebut.

Pendekatan ini melibatkan pengamatan sistematis dan pencatatan terstruktur terhadap perilaku, interaksi, serta proses operasional yang terjadi selama implementasi aplikasi tersebut. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini berupa lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk merekam hasil pengamatan. Data hasil observasi selanjutnya dianalisis sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>55</sup> Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui pengambilan foto, dokumen-dokumen untuk mendapatkan data.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai asal-usul pembentukan aplikasi Simperpus, spesifikasi fitur-fitur yang terintegrasi dalam aplikasi tersebut, serta panduan praktis untuk penggunaannya.

---

<sup>55</sup> Sitti Mania Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, ed. Muzakkir, Cet.2 (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020).

<sup>56</sup> Yusuarsono Yoki Apriyanti and Evi Lorita, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019).

## F. Sumber Data

Data berperan sebagai landasan utama dalam kegiatan penelitian, dimana kualitas serta keakuratan data tersebut secara signifikan mempengaruhi validitas dan keakuratan temuan. Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan ketelitian merupakan elemen penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang bersumber langsung dari sumber data pertama atau responden yang terdapat di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini data didapatkan dengan cara mewawancarai pengelola perpustakaan Sekretariat DPR Aceh yang mengoperasikan aplikasi Simperpus.

### 2. Data sekunder

Menurut Alir dalam Sulung, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung didapatkan melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti tetapi dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang

---

<sup>57</sup> Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16.

<sup>58</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). Hlm. 71

dikumpulkan oleh pihak lain seperti buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder melalui modul pengoperasian aplikasi Simperpus.

## G. Teknik Analisa Data

Sebelum menentukan kesimpulan dalam penelitian, tahap Analisa data sangat diperlukan. Analisa data merupakan langkah terstruktur dalam mencari dan menata hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap isu penelitian sehingga dapat disajikan kepada orang lain.<sup>60</sup> Miles and Hurben dalam Sugiyono mengemukakan bahwa Analisa data kualitatif dijalankan secara interaktif dan berlangsung tanpa henti sampai tuntas, sehingga data tersebut mencapai titik kejenuhan. Dalam Analisa data terdapat beberapa aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>61</sup>

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Data yang sudah direduksi akan menjelaskan gambaran yang lebih

---

<sup>59</sup> Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no, 3 (2024): 110-116.

<sup>60</sup> Rijali, , "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Hlm. 321

jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mendiskusikan bersama orang yang ahli mengenai penggunaan sistem otomatis perpustakaan. Dengan adanya diskusi tersebut dapat membantu peneliti dalam memastikan bahwa analisis yang dilakukan efektif, efisien, dan menghasilkan temuan yang valid serta bermakna.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan lainnya.<sup>63</sup> Dalam melakukan display data pada penelitian ini, peneliti menggunakan model teks naratif dan data yang disajikan pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara.

## **3. Conclusion drawing/verification (Pengarikan Kesimpulan)**

Dalam Analisa data kualitatif, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan berarti menyimpulkan hasil penelitian dari pola dan hubungan yang terlihat dalam data, kemudian memeriksa kembali agar kesimpulan tersebut benar dan dapat dipercaya.<sup>64</sup> Hal tersebut dilakukan untuk memahami makna, pola, dan hubungan dari data yang telah direduksi dan disajikan serta memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh bukti

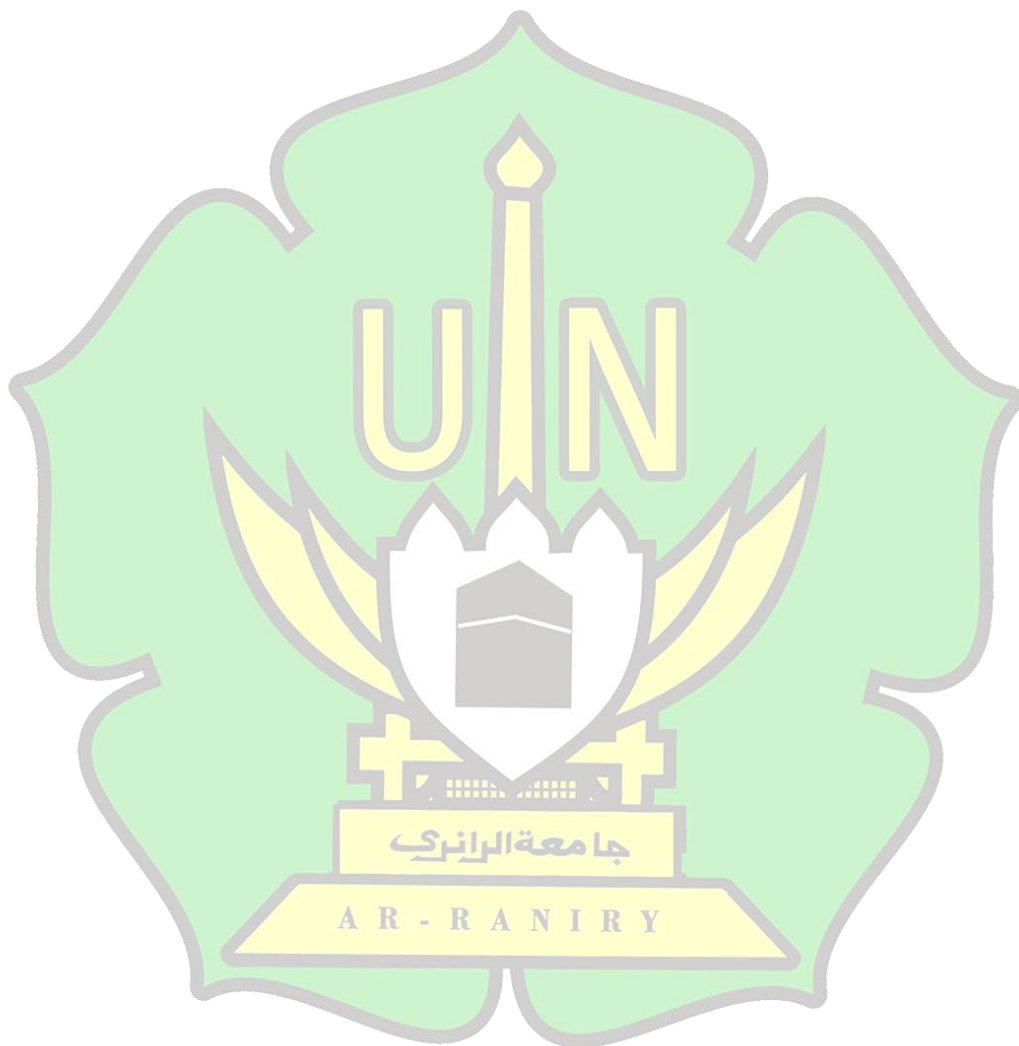
---

<sup>62</sup> Sugiyono. Hlm. 323

<sup>63</sup> Sugiyono. Hlm. 325

<sup>64</sup> Rida Haniyah Siregar et al., "Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).

yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan bersumber data data hasil wawancara yang telah dianalisa, serta disajikan dalam bentuk yang sistematis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Aplikasi Simperpus

Perpustakaan sekretariat DPR Aceh telah mengadopsi sistem otomatisasi yang bernama Simperpus (Sistem Informasi Perpustakaan). Aplikasi ini merupakan sebuah sistem *custom software* berbasis desktop (*windows based*) yang dirancang secara spesifik dengan mengkontrak salah satu perusahaan swasta bernama CV. Putri Kencana. Perusahaan ini dikontrak dalam waktu beberapa bulan untuk merancang, menginstall, serta memberikan pelatihan penggunaan aplikasi kepada pengelola perpustakaan. Sistem ini telah dipasang pada komputer perpustakaan sejak tahun 2011 dan telah mengalami sistem *update* ke versi 1.3 pada tahun 2015. Sebagai fondasi operasionalnya, Simperpus menggunakan sistem manajemen basis data MySQL 5.0 dan aplikasi SQL-Front sebagai perangkat pendukung administrasi data.<sup>65</sup>

Penggunaan Simperpus dikembangkan sebagai solusi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan melalui otomatisasi berbagai kegiatan operasional, seperti pengolahan koleksi, layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian, pendataan anggota, pencarian koleksi, hingga penyusunan laporan perpustakaan. Dengan penerapan sistem ini, proses kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih cepat, data lebih tertata, serta kesalahan pencatatan dapat diminimalkan. Aplikasi ini dioperasikan

---

<sup>65</sup> Team Software Developer, "User Manual Simperpus Versi 1.3 (Sistem Informasi Perpustakaan) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh."

sempurnya secara offline dan hanya dapat diakses pada komputer perpustakaan sehingga apabila terdapat pengunjung yang ingin mencari koleksi buku atau literatur, proses pencarian pada aplikasi ini hanya boleh dioperasikan oleh petugas perpustakaan.<sup>66</sup>

Selain itu, Simperpus juga dilengkapi dengan berbagai fitur laporan, antara lain laporan peminjaman buku, laporan stok koleksi, laporan inventaris buku, laporan buku hilang atau rusak, serta fitur pencetakan barcode koleksi. Keberadaan fitur-fitur tersebut membantu pengelola perpustakaan dalam memantau kondisi koleksi dan aktivitas layanan secara sistematis sehingga operasional perpustakaan dapat berjalan lebih efektif dan terorganisir.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebermnafaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan menerapkan kerangka kerja TAM (*Technology Acceptance Model*) sebagai landasan analisis utama. Proses pengumpulan data dilakukan secara mendalam melalui kombinasi tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap penggunaan sistem di lapangan, wawancara dengan 4 pengelola yang mengoperasikan aplikasi Simperpus untuk menggali pengalaman mereka, dan dokumentasi terkait panduan penggunaan aplikasi Simperpus.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Husni, sebagai pustakawan perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, pada tanggal 12 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan yang mengoperasikan Simperpus tentang kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh yang ditinjau berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) sebagai berikut:

### 1. Kebermanfaatan (*Perceived of use*)

Pada komponen ini terdapat 6 indikator yang terdiri dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada informan.

#### a. Mempercepat Pekerjaan (*Work more quickly*)

Dalam penggunaan aplikasi Simperpus, pengelola sangat terbantu dalam mempercepat proses pengelolaan seluruh kegiatan perpustakaan dalam bidang pengolahan, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), pendaataan anggota, pelaporan. Indikator ini bertujuan untuk melihat apakah aplikasi Simperpus dapat mempercepat proses pengelolaan kegiatan perpustakaan, termasuk perbandingan durasi kerja sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husni sebagai pustakawan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh menyatakan sebagai berikut:

*“Simperpus sangat membantu mempercepat proses pengelolaan perpustakaan, terutama dalam pengolahan data buku, sirkulasi, dan pembuatan laporan secara otomatis. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat karena sudah terintegrasi ke dalam sistem. Proses sirkulasi dapat dilakukan dengan waktu 5 menit. Jika ada pengunjung yang ingin mencari*

*buku, petugas hanya perlu melihat sistem untuk melacak letak buku dalam waktu 30 detik tanpa perlu lagi mencari buku dengan manual secara satu-satu di rak. Sedangkan dengan cara manual membutuhkan waktu 10 sampai 15 menit.”<sup>67</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi bahwa benar *simperpus* dapat mempercepat pekerjaan seperti saat pengelola menginput buku, maka data tersebut dapat langsung tersimpan ke dalam sistem, dan saat pengelola melakukan kegiatan sirkulasi pengelola dapat dengan cepat menemukan buku sesuai dengan kebutuhan pengunjung.<sup>68</sup>

Sebelum menggunakan aplikasi ini, seluruh kegiatan dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu 10 hingga 15 menit. Berbanding terbalik saat sudah menggunakan *Simperpus* maka seluruh pekerjaan dapat lebih cepat seperti pada proses sirkulasi dapat terselesaikan dalam waktu 5 menit, dan proses temu balik informasi selama 30 detik.

b. Meningkatkan kinerja (*improve job informnace*)

Implementasi aplikasi *Simperpus* membawa transformasi signifikan dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan pengelolaan perpustakaan dalam satu sistem otomatis yang efisien. Indikator ini bertujuan untuk melihat dampak penggunaan aplikasi terhadap peningkatan kualitas kerja

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Husni S.IP sebagai pustakawan di perpustakaan sekretarait DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pada pukul 10:46

<sup>68</sup> Observasi pada tanggal 12 Januari 2026

pengelola perpustakaan dan kemampuan meminimalisir *human error* dalam proses pengelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husni sebagai pustakawan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh menyatakan sebagai berikut:

*“Ya, Simperpus ini memberikan dampak nyata pada peningkatan kualitas kerja. Dengan adanya fitur pencarian data buku dan laporan otomatis, dapat lebih akurat dalam melacak status bahan pustaka dan dapat meminimalisir kesalahan dari manusia.”*<sup>69</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Fadhli sebagai pengelola lainnya, yang menyatakan bahwa:

*“Tentu saja, Simperpus meminimalisir human error karena semua proses input data divalidasi secara otomatis, seperti mencegah duplikasi entri data.”*<sup>70</sup>

Dengan menggunakan Simperpus ini seluruh kegiatan pengelolaan seperti sirkulasi, keanggotaan, dan pelaporan, pengelola perpustakaan dapat mempersingkat waktu dalam pencarian buku. Hal ini tidak hanya meminimalisir resiko kesalahan manusia (*human error*) seperti kesalahan penginputan data ganda, dan juga Simperpus secara langsung dapat meningkatkan kinerja pengelola perpustakaan. Hal tersebut dapat di perkuat dengan hasil pengamatan langsung yaitu saat penginputan buku yang sama

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Husni S.IP sebagai pustakawan perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, pada tanggal 12 Januari 2026 pada pukul 11:20

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh, pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 14:13

yang judulnya sama maka sistem akan memberikan pemberitahuan bahwa buku tersebut sudah terinput sebelumnya.<sup>71</sup>

c. Meningkatkan Produktivitas (*increase productivity*)

Indikator ini berfungsi untuk mengamati apakah aplikasi Simperpus memungkinkan penyelesaian lebih banyak tugas pengelolaan perpustakaan, serta fitur spesifik yang memberikan dampak signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika menyatakan bahwa:

*“Selama menggunakan Simperpus ini seluruh kegiatan pengolahan menjadi lebih cepat. Contohnya saat proses penginputan data buku yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan mencatat dan membutuhkan waktu 10 sampai 15 menit kini dengan Simperpus hanya memerlukan waktu sekitar 2 sampai 3 menit untuk satu buku, tergantung panjang tidaknya data bibliografi.”<sup>72</sup>*

Hal yang sama juga di katakan oleh ibu Zurningsih, yang menyatakan bahwa:

*“ Ya, dengan Simperpus bisa menyelesaikan penginputan banyak buku, sehari bisa menginput 20 dari pukul delapan pagi sampai pukul duabelas siang.”<sup>73</sup>*

Selanjutnya wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh menyatakan bahwa:

<sup>71</sup> Observasi pada tanggal 12 Januari 2026

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 14 Januari 2026 pukul 14:50.

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 16:16.

*“Semua fitur sangat membantu dalam seluruh proses pengelolaan perpustakaan, tetapi fitur yang paling signifikan adalah fitur cari data buku. Dengan fitur ini pengelola dapat terbantu dalam proses pencarian lokasi buku dalam rak menjadi lebih cepat.”<sup>74</sup>*

Penggunaan aplikasi Simperpus mampu meningkatkan produktivitas karena sistem otomatiasinya memungkinkan pengelola menyelesaikan jauh lebih banyak tugas pengolahan dalam waktu singkat dibandingkan metode manual. Fitur cari data buku adalah fitur yang paling berdampak signifikan. Sebagai contoh, jika pengunjung ingin mencari buku maka proses pencarian buku akan menjadi lebih cepat. Proses input data buku menjadi lebih cepat serta membutuhkan waktu 3 menit untuk proses penginputan deskripsi bibliografi. Dalam satu hari dapat menginput sekitar 20 buku. Fitur cari data buku merupakan fitur yang signifikan guna mempercepat pencarian buku yang dibutuhkan oleh pengunjung.

**d. Efektivitas (*effectiviness*)**

Dalam meningkatkan mutu perpustakaan efektivitas menjadi prioritas utama guna memastikan kebutuhan pengunjung pemustaka terpenuhi secara akurat dan tepat waktu. Indikator ini menilai kesesuaian fitur aplikasi dengan kebutuhan operasional perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, serta identifikasi fitur yang mubazir atau penting namun belum ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husni sebagai

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, pada tanggal 12 Januari 2026 pukul 11:02

pustakawan perpustakaan sekretariat DPR Aceh yang menyatakan sebagai berikut:

*“Ya, fitur-fitur Simperpus sudah sangat sesuai dengan kebutuhan operasional di sini, mengingat Simperpus ini dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh, seperti fitur produk hukum Aceh. Dimana fitur ini berfungsi untuk menginput data dari produk hukum yang masuk seperti rancangan qanun, qanun, Pergub, dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh).”<sup>75</sup>*

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Fadhli, yang mengatakan bahwa:

*“Semua fitur di sistem Simperpus ini sudah sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan ini, tidak ada fitur yang mubazir, semua fitur terpakai. Terkait pengolahan data, saat ini proses pembaharuan masih dilakukan secara manual melalui metode ‘hapus dan simpan, karena belum tersedianya fitur edit langsung.”<sup>76</sup>*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan aplikasi Simperpus, pengelolaan perpustakaan jauh lebih efektif karena sistem ini dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan operasional perpustakaan dan lebih cepat dalam proses pengelolaan seluruh kegiatan perpustakaan. Secara keseluruhan, fitur-fitur yang tersedia sudah sangat sesuai dengan kebutuhan operasional harian, dan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Husni, S.IP sebagai pustakawan perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:46

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:00

tidak ada fitur yang terasa mubazir karena setiap menu dirancang fungsional untuk mendukung pelayanan. Akan tetapi ada fitur yang sangat penting tetapi belum ada pada sistem yaitu fitur “edit data”.

e. Mempermudah pekerjaan (*make job easier*)

Indikator mempermudah pekerjaan (*make job easier*) ini bertujuan untuk melihat bagian pekerjaan rutin manakah yang menjadi lebih ringan berkat Simperpus, serta pengurangan beban kkerja fisik atau manual secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh dengan pernyataan sebagai berikut:

*“Proses peminjaman dan pengembalian menjadi jauh lebih ringan dengan menggunakan Simperpus. Jika ada pengguna yang ingin mengembalikan buku hanya perlu mengisi id anggota saja, maka informasi anggota tersebut akan muncul dan tidak perlu lagi mencari buku catatan anggota secara manual. Dengan Simperpus dapat mengurangi beban kerja fisik secara signifikan yang dulu harus menyisir rak satu per satu secara manual, kini hanya perlu memasukkan judul buku maka langsung menampilkan nomor panggil buku, dan hanya perlu berjalan menuju titik nomor tersebut tanpa harus mencari di seluruh perpustakaan.”<sup>77</sup>*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 11:02

Pengadopsian Simperpus dapat mempermudah proses sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) menjadi jauh lebih ringan dan cepat dibandingkan saat masih menggunakan pencatatan buku besar. Selain itu dengan menggunakan sistem ini dapat mengurangi beban fisik secara signifikan dengan mengganti pencarian buku manual di rak yang melelahkan menjadi sistem otomatis yang efisien. Hanya dengan mengetik judul buku maka petugas langsung mendapatkan nomor klasifikasi spesifik, sehingga proses pencarian buku menjadi jauh lebih cepat, ringan, dan terarah.

f. Bermanfaat (*usefull*)

Dengan adanya Simperpus, seluruh pengelolaan kegiatan perpustakaan menjadi teratur, dan dapat menghemat waktu serta bermanfaat bagi petugas dalam menyelesaikan seluruh kegiatan pengelolaan perpustakaan. Adanya indikator bermanfaat (*usefull*) ini untuk melihat pentingnya keberadaan aplikasi bagi keberlangsungan perpustakaan, termasuk kendala terbesar jika aplikasi ditiadakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh mengemukakan sebagai berikut:

*“Keberadaan Simperpus ini sangat penting. Tanpa adanya Simperpus, perpustakaan akan kesulitan mengelola banyaknya bahan pustaka secara efisien. Jika Aplikasi ini ditiadakan, maka akan kembali pada sistem manual yang lambat dan rawan akan kesalahan. Hal tersebut dapat mengakibatkan penundaan layanan kepada pengguna dan*

*peningkatan kerja secara fisik dalam menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna dan itu merupakan kendala terbesar.”<sup>78</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka Simperpus menjadi pusat kendali utama dan sangat penting bagi kelangsungan perpustakaan agar seluruh kegiatan pengelolaan perpustakaan berjalan sistematis dan dapat mempermudah pekerjaan. Jika aplikasi ini ditiadakan, kendala terbesarnya adalah terjadinya tumpang tindih data dan kesulitan dalam melacak keberadaan koleksi buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa Simperpus memberikan manfaat bagi keberlangsungan perpustakaan.

## 2. **Kemudahan Penggunaan (*Perceived ease of Use*)**

Pada komponen ini terdapat 6 indikator yang menjadi landasan

### a. Mudah dipelajari (*easy to learn*)

Pada penelitian ini, penggunaan indikator mudah dipelajari (*easy to learn*) bertujuan untuk melihat perbandingan pengalaman pertama kali pengelola mengoperasikan aplikasi, termasuk apakah memerlukan pelatihan khusus yang lama atau dapat dipahami secara mandiri. Menurut hasil wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan menyatakan pernyataan sebagai berikut:

*“Pengalaman pertama kali menggunakan sistem ini tentunya membingungkan dikarenakan saya belum terbiasa menggunakan sistem*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:00

*otomasi perpustakaan, tetapi setelah berjalannya waktu dan mejalani pelatihan saya dapat mengoperasikan simperpus. Untuk mengoperasikan aplikasi ini membutuhkan waktu satu minggu dengan pengawasan dan membutuhkan waktu tiga minggu untuk benar-benar lepas tanpa pengawasan dikarenakan sistem ini tidak rumit.”<sup>79</sup>*

Sejalan dengan pernyataan tersebut, informan lain juga mengungkapkan pengalaman yang relatif serupa terkait proses adaptasi dalam penggunaan aplikasi Simperpus, khususnya pada tahap awal pengoperasian hingga mampu digunakan secara mandiri tanpa pengawasan

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika menyatakan sebagai berikut:

*“Awal pengoperasian Simperpus tidak memakan waktu yang lama, sekitar satu minggu dengan pengawasan. Tetapi untuk pengoperasian secara lancar tanpa pengawasan membutuhkan waktu selama dua bulan”<sup>80</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam proses adaptasi penggunaan aplikasi Simperpus. Kedua informan menyatakann bahwa atahap awal pengoperasian membutuhkan waktu sekitar satu minggu dengabb pengawasan. Namun, terdapat perbedaan pada waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan aplikasi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan Sekretarait DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 11:02

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siti Hajar Burika sebagai pengelola perpustakaan Sekretariat DPR Aceh pada tanggal 14 Januari 2026, pukul 09:32

secara mandiri tanpa pengawasan. informan 1 menyebutkan waktu sekitar tiga minggu, sedangkan informan 2 membutuhkan waktu hingga dua bulan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem Simperpus relatif mudah digunakan, kecepatan adaptasi pengguna dipengaruhi oleh faktor individu dan pengalaman masing-masing informan.

b. Dapat dikendalikan (*controllable*)

Indikator dapat dikendalikan (*controllable*) dalam penelitian ini untuk mengamati rasa kontrol penuh pengguna saat memasukkan atau mengubah data, serta kemungkinan kesalahan otomatis yang sulit diperbaiki secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan yaitu:

*“Pengelola merasa memiliki control penuh karena sistem ini memberikan kebebasan untuk mengelola data dan melakukan pembatalan jika terjadi kesalahan akibat human error”<sup>81</sup>*

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Siti Hajar Burika menyatakan bahwa:

*“Saya memiliki kontrol penuh dalam pengoperasian aplikasi Simperpus. Dan dapat dikendalikan dengan mudah untuk meminimalisir human error. Tetapi terkadang sistem mengalami loading yang lama dikarenakan spesifikasi komputer yang sudah jadul.”<sup>82</sup>*

<sup>81</sup> Wawancara dengan Fadhli sebagai pengelola perpustakaan Sekretaraian DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:00

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika sebagai pengelola perpustakaan Sekretariat DPR Aceh pada tanggal 14 Januari 2026, pukul 09:32

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Simperpus secara signifikan sangat mudah dikendalikan dan mudah di kontrol serta sistem tidak pernah melakukan kesalahan otomatis tetapi sistem beberapa kali mengalami hambatan dalam memuat data. Hal ini diperkuat dengan adanya observasi dengan meminta salah satu pengelola menginput data ke dalam sistem dan hasilnya beberapa kali aplikasi ini mengalami hambatan dalam memuat dari satu fitur ke fitur lainnya.<sup>83</sup>

c. Jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*)

Dalam pengoperasian Simperpus tentu setiap menu dan navigasi dirancang dengan sederhana agar pengguna sistem ini dapat dengan mudah memahami serta menjalankan sistem ini. Indikator ini menilai logika alur menu (navigasi) dari satu tahap ke tahap lainnya, serta pendapat tentang tata letak fitur dan alur menu dalam mendukung fleksibilitas kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Husni, S.IP sebagai pustakawan perpustakaan Sekretariat DPR Aceh sebagai berikut:

*“Setiap menu dalam sistem ini sangat mudah dipahami, alur menu dari satu tahap ke tahap selanjutnya sudah terasa logis. Tataletak fitur sudah sesuai dan berurut. Mengingat sistem ini dirancang khusus sesuai dengan request pengelola perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.”<sup>84</sup>*

<sup>83</sup> Observasi pada tanggal 12 Januari 2026

<sup>84</sup> Wawancara dengan bapak Husni, S.IP sebagai pustakawan di perpustakaan secretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:46

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa navigasi antar menu terasa logis dan tata letak fitur mendukung fleksibilitas petugas dalam melayani pengunjung. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi dan meminta informan menginput data buku ke dalam proses sirkulasi. Hal ini dapat diperkuat dari dengan hasil pengamatan yang didapatkan bahwa informan dapat menemukan fitur tertentu dengan lancar tanpa adanya kebingungan.<sup>85</sup>

d. Fleksibel (*flexible*)

Dalam menggunakan aplikasi Simperpus, dapat dilihat apakah sistem dapat digunakan dengan fleksibel serta dapat menyesuaikan dengan pola kerja pengelola perpustakaan. Fleksibel (*flexible*) merupakan indikator yang tujuan untuk melihat kemampuan aplikasi menyesuaikan dengan pola kerja pengguna di perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, serta akses lancar di berbagai perangkat atau situasi tugas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika menyatakan sebagai berikut:

*“Aplikasi ini sudah menyesuaikan dengan pola kerja kami disini dan dapat diakses dengan lancar. Tetapi aplikasi ini tidak open source dan hanya dapat dibuka pada koputer perpustakaan saja.”<sup>86</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa Simperpus dapat menyesuaikan dengan alur kerja pengelola perpustakaan akan tetapi aplikasi ini tidak dapat di akses

<sup>85</sup> Observasi pada tanggal 12 Januari 2026

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika di perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 14 Januari 2026, pukul 09:32

dalam berbagai perangkat. Hal tersebut dikarenakan aplikasi ini dirancang khusus berbasis offline serta tidak bersifat *open source* yang memungkinkan tidak dapat diaksesnya pada berbagai perangkat dan dimana saja tetapi hanya dapat diakses melalui komputer perpustakaan.

e. Dapat dengan mudah menjadi mahir (*easy to become skillful*)

Untuk menggunakan sistem ini dengan lancar maka pengelola harus menguasai terlebih dahulu semua fitur-fitur dalam aplikasi Simperpus. Dengan menggunakan indikator dapat dengan mudah menjadi mahir (*easy to become skillful*) maka dapat mengamati seberapa cepat pengguna menjadi mahir dalam pengoperasian fitur-fitur, termasuk faktor yang mempercepat atau menghambat penguasaan teknis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan Sekretariat DPR Aceh menyatakan bahwa:

*“Untuk menggunakan aplikasi ini sampai benar-benar mahir membutuhkan waktu selama tiga minggu dan faktor pendukungnya adalah desain ikon yang jelas.”*<sup>87</sup>

Hal senada juga dikatakna oleh ibu Siti Hajar Burika menyatakan bahwa:

*“Aplikasi Simperpus ini tidak susah untuk dijalankan sehingga tidak butuh lama untuk mahir menggunakannya. Faktor pendukungnya dikarenakan saya sudah terbiasa lebih dulu menggunakan sistem otomasi perpustakaan di tempat kerja lama, jadi ketika saya menggunakan*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pak Fadhli sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:00

*Simperpus tidak sulit dalam pengoperasiannya dan hal tersebut juga dikarenakan setiap fiturnya mudah untuk dahami”<sup>88</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Simperpus relative mudah digunakan dan tidak membutuhkan waktu lama untuk dikuasai, terutama bagi pengelola perpustakaan yang sebelum menggunakan aplikasi ini sudah terbiasa dengan sistem otomasi perpustakaan. Kemudahan ini didukung oleh desain ikon dan fitur yang jelas serta mudah dipahami sehingga mempermudah proses pengopersiannya. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil pengamatan peneliti saat pengelola membuka dan mengoperasikan Simperpus bahwa pengelola terlihat lancar tanpa kebingungan mencari fitur yang ingin digunakan dan mahir.<sup>89</sup>

f. Mudah digunakan (*easy to use*)

Dalam menyelesaikan pekerjaan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh, pengelola peprustakaan merasa bahwa aplikasi Simperpus ini sangat mudah digunakan. Dalam penelitian ini, indikator mudah digunakkan (*easy to use*) bertujuan untuk mengamati interaksi pengguna dengan aplikasi (apakah terasa kaku atau luwes), serta kemampuan aplikasi meminimalkan usaha fisik atau mental dalam menjalankan prosedur perpustakaan. Hal tersebut terssebut dapat dilihat dari hasil wawancara

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 14 Januari 2026, pukul 09:30

<sup>89</sup> Observasi pada tanggal 12 Januari 2026

dengan bapak Husni sebagai pustakawan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh yang menyatakan pernyataan sebagai berikut:

*“Interaksi dengan aplikasi Simperpus dirasakan sangat luwes dan tidak kaku.”*<sup>90</sup>

Kemudian dilakukan wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh menyatakan bahwa

*“Dengan adanya sistem ini dapat meminimalkan usaha mental seperti beban pikiran, dan stress kerja, contohnya dalam menjalankan sistem ini tidak perlu menggunakan langkah-langkah yang rumit dan membingungkan seperti melakukan proses temu balik buku .”*<sup>91</sup>

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika yang menyatakan bahwa:

*“Penggunaan aplikasi Simperpus secara signifikan mampu meminimalkan usaha, baik secara fisik maupun mental untuk menyelesaikan seluruh kegiatan operasional di perpustakaan. Contohnya, pegawai tidak perlu lagi mondar-mandir untuk mencari letak buku dirak secara manual, dalam proses inventarisasi buku tidak perlu lagi mencatat di buku besar, proses pelaporan hanya perlu meng klik menu pelaporan di sistem.”*<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Husni,S.IP sebagai pustakawan di perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 10:46

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Zurningsih sebagai pengelola perpustakaan secretariat DPR Aceh pada tanggal 12 Januari 2026, pukul 11:02

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Siti Hajar Burika sebagai pengelola perpustakaan sekretariat DPR Aceh pada tanggal 14 januari 2026, pukul 09:32

Aplikasi Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh sangat mudah digunakan, mengurangi usaha fisik dan mental, serta stress kerja. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya proses pengamatan saat petugas sedang mengoperasikan Simperpus bahwa petugas terlihat luwes dan kecakatan serta tidak kaku.<sup>93</sup>

### C. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Kedua faktor tersebut kemudian menentukan tingkat penerimaan teknologi dalam aktivitas kerja sehari-hari.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh, aplikasi Simperpus menunjukkan tingkat penerimaan yang baik karena dinilai memberikan manfaat nyata sekaligus mudah digunakan oleh pengelola perpustakaan.

#### 1. Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Simperpus memberikan dampak positif terhadap pengelola perpustakaan, terutama dalam percepatan pekerjaan, peningkatan kinerja, peningkatan

---

<sup>93</sup> Observasi pada tanggal 12 Januari 2026

<sup>94</sup> Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," 1989.

produktivitas, efektivitas kerja, kemudahan pekerjaan, serta menfaat sistem secara keseluruhan.

a. Mempercepat pekerjaan (*Work more quickly*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus mampu memnagkas waktu kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual. Proses sirkulasi, pencarian buku, dan pelaporan dapat dilakukan lebih cepat karena seluruh data sudah terintegrasi dalam sistem. Sebelumnya petugas waktu hingga 10-15 menit untuk mencari koleksi, sedangkan dengan sistem hanya memerlukan sekitar 30 detik melalui fitur pencarian. Hal ini menunjukkan bahwa sistem otomasi memberikan efisiensi waktu kerja.

b. Meningkatkan kinerja (*improve job informnace*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus membantu meminimalkan kesalahan manusia (*human error*). Validasi data otomatis, pencegahan duplikasi data, serta kemudahan pelacakan status koleksi membuat proses pengelolaan menjadi lebih akurat dan tertata. Ssitem tidak hanya mempercepat pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil kerja pengelola perpustakaan.

c. Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem memungkinkan pengelola menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dalam waktu singkat. Proses input data yang sebelumnya memakan waktu cukup lama kini dapat diselesaikan hanya dalma beberapa menit,

sehingga jumlah buku yang dapat diolah dalam satu hari meningkat. Fitur pencarian buku juga menjadi fitur yang paling membantu dalam mempercepat layanan kepada pengunjung.

d. Efektivitas (*effectiveness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus dinilai sesuai dengan kebutuhan operasional perpustakaan karena dirancang khusus mengikuti kebutuhan lembaga, termasuk adanya fitur produk hukum Aceh. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan sistem, khususnya fitur edit data yang belum tersedia sehingga pembatruan data masih dilakukan secara manual.

e. Mempermudah pekerjaan (*make job easier*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Simperpus secara nyata mengurangi pekerjaan manual yang melelahkan, terutama dalam pencarian koleksi di rak dan proses sirkulasi. Petugas tidak lagi harus mencari buku secara manual di seluruh rak, melainkan cukup menggunakan fitur pencarian sistem.

f. Bermanfaat (*usefull*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus secara keseluruhan, Simperpus dianggap sebagai komponen utama operasional perpustakaan. Tanpa sistem ini, pengelolaan koleksi dan layanan akan kembali ke metode manual yang lebih lambat dan rawan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Simperpus sudah menjadi kebutuhan utama dalam operasional perpustakaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus memberikan manfaat nyata bagi pengelola perpustakaan, temuan tersebut sejalan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa suatu teknologi akan diterima apabila pengguna teknologi tersebut merasakan manfaatnya.<sup>95</sup>

## 2. Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Selain manfaat, penerimaan teknologi juga dipengaruhi oleh kemudahan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus relatif mudah digunakan oleh pengelola perpustakaan.

### a. Mudah dipelajari (*easy to learn*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna memang mengalami kebingungan pada tahap awal, terutama bagi yang belum terbiasa dengan sistem otomatisasi. Namun, setelah melalui pelatihan dan praktik penggunaan, sistem dapat dipahami dalam waktu relatif singkat. Perbedaan waktu adaptasi antara informan menunjukkan bahwa kemampuan individu dan pengalaman sebelumnya turut memengaruhi kecepatan penguasaan sistem.

### b. Dapat dikendalikan (*controllable*)

Pengguna merasa memiliki kontrol penuh terhadap data yang diinput dan dapat melakukan pembatalan apabila terjadi kesalahan.

---

<sup>95</sup> Fred D Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology" 13, no. 3 (1989): 319–40.

Kendala yang muncul lebih disebabkan oleh keterbatasan perangkat komputer yang digunakan, bukan oleh sistem itu sendiri.

c. Jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak manu serta alur navigasi sistem dinilai logis dan sesuai dengan kebutuhan kerja. Observasi juga menunjukkan bahwa petugas dapat berpindah antar fitur tanpa kebingungan, menandakan desain sistem cukup intuitif.

d. Feksibel (*flexible*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Simperpus mampu menyesuaikan dengan alur kerja pengelola perpustakaan. Namun, sistem masih memiliki keterbatasan karena hanya dapat diakses melalui komputer perpustakaan dan belum dapat digunakan secara daring atau pada berbagai perangkat.

e. Dapat dengan mudah menjadi mahir (*easy to become skillful*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna dapat menguasai sistem dalam waktu relatif singkat, terutama bagi pengguna yang sebelumnya telah terbiasa dengan sistem otomasi perpustakaan. Kemudian ini didukung oleh desain ikon dan fitur yang sederhana serta mudah dipahami.

f. Mudah digunakan (*easy to use*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengguna merasakan bahwa interaksi dengan sistem tidak kaku dan mampu

mengurangi beban fisik maupun mental dalam menjalankan pekerjaan. Proses pencraian buku, inventarisasi, dan pelaporan menjadi lebih sederhana sehingga mengurangi stres kerja pengelola.

Pada aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) maka dapat disimpulkan bahwa Simperpus memenuhi aspek tersebut karena pengelola perpustakaan yang menggunakan Simperpus menilai sistem mudah dipelajari dan dioperasikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan teknis seperti akses perangkat dan performa komputer. Hal ini sejalan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa suatu sistem akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasakan teknologi tersebut mudah dipelajari dan dioperasikan tanpa membutuhkan usaha yang besar. Kendala yang muncul lebih disebabkan oleh faktor teknis perangkat, bukan pada kerumitan sistem aplikasi itu sendiri.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Simperpus memberikan dampak positif terhadap kinerja pengelola perpustakaan, baik dari aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) maupun kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Sistem ini terbukti mampu mempercepat pekerjaan, meningkatkan akurasi dan produktivitas kerja, serta mempermudah proses pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan dibandingkan metode annual. Selain itu, Simperpus juga relatif mudah dipelajari,

---

<sup>96</sup> Fred D Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology" 13, no. 3 (1989): 319–40.

mudah lebih cepat mahir dalam pengoperasiannya. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti fitur yang perlu dikembangkan dan akses sistem yang masih terbatas pada perangkat tertentu, secara keseluruhan Simperpus telah memenuhi aspek penerimaan teknologi dalam model TAM (*Technology Acceptance Model*) dan menjadi kebutuhan penting dalam operasional perpustakaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi Simperpus di perpustakaan sekretariat DPR Aceh menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada aspek kebermanfaatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Simperpus mempercepat proses pengelolaan perpustakaan, misalnya pada layanan sirkulasi dari yang dilakukan secara manual yang membutuhkan waktu sepuluh hingga lima belas menit menjadi kurang dari satu menit, meningkatkan kinerja dengan meminimalkan *human error* melalui validasi secara otomatis, meningkatkan produktivitas dengan dengan fitur pencarian data buku yang signifikan, efektif dalam memenuhi kebutuhan operasional seperti fitur produk hukum aceh dan seluruh fitur dinilai sesuai dengan kebutuhan operasional perpustakaan, meskipun masih diperlukan pengembangan sistem khususnya penambahan fitur “edit data”. Simperpus dapat mempermudah pekerjaan dengan mengurangi beban fisik (seperti pencarian buku manual), dan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan perpustakaan, dimana penghapusan aplikasi akan menyebabkan kendala besar seperti tumpang tindih data dan memperlambat pelayanan kepada pengunjung perpustakaan.

2. Pada aspek kemudahan penggunaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi relatif mudah dipelajari dalam waktu satu minggu hingga dua bulan hingga pengguna dapat mengoperasikan sistem tanpa pengawasan. Sistem dapat dikendalikan dengan baik, navigasi jelas dan mudah dipahami, serta memungkinkan pengguna menjadi mahir dalam waktu relatif singkat. Namun, aplikasi masih sering mengalami loading atau berjalan lambat, yang dipengaruhi oleh spesifikasi komputer yang masih tergolong lama. Secara umum, Simperpus mudah digunakan tanpa menimbulkan stres atau beban kerja mental maupun fisik, karena proses temu balik buku yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara otomatis hanya melalui satu klik untuk mengetahui posisi buku di rak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan kepada perpustakaan sekretariat DPR Aceh, antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan aplikasi Simperpus disarankan untuk menambahkan fitur edit data langsung guna mengatasi proses pembaharuan manual saat ini, serta meningkatkan kompatibilitas dengan perangkat lain seperti versi *mobile* atau basis *website* untuk fleksibilitas akses.
2. Diharapkan bagi perpustakaan Sekretariat DPR Aceh untuk peningkatan spesifikasi komputer agar hambatan loading pada aplikasi dapat diminimalkan sehingga penggunaan sistem menjadi lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Luh, Angguningtyas Maharani, Ni Putu, Premierita Haryanti, and I Putu Suhartika. "Strategi Promosi Perpustakaan Khusus Sebagai Teknik Marketing Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali Tahun 2023." *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi (JIPUS)* 4, no. 1 (2024): 14–21.
- Ainun, Sri, and Muslih Fathurrahman. "Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Perpustakaan Digital Dibaca Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Teori Technology Acceptance Model." *Jatilima: Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi* 7, no. 2 (2025): 150–59. <https://doi.org/doi.org/10.54209/jatilima.v7i02.1428>.
- Chalis, Maulidin. "Analisis Penerimaan Aplikasi I pustaka Aceh Oleh Pemustaka Di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model)," 2022.
- Chuttur, Mohammad. "Overview of the Technology Acceptance Model: Origins , Developments and Future Directions." *Sprouts: Working Papers on Information Systems* 9, no. 37 (2009): 1–23. <https://doi.org/10.1021/jf001443p>.
- Darmawati. "Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani UNIMERZ Tahun 2022." *JRIK: Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 10 (2023): 3937–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v2i10.5239>.
- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13, no. 3 (1989): 319–39. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology" 13, no. 3 (1989): 319–40.
- Endang Fatmawati. "Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan." *Jurnal Iqra' 09*, no. 01 (2015): 1–13.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiwati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif teknologi, 2022.
- Hardani. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartary Barkah, Fadhilah, Evi Nursanti Rukmana, and Asep Saeful Rohman. "Otomasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Taman Kanak-Kanak." *Shaut Al-*

*Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 14, no. 1 (2022): 86–98. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.641>.

Jan Frist Pagendo Purba, Pustakawan UBB. “Otomasi Perpustakaan Sekolah Saat Ini.” DKPUS Prov. Kep Babel, 2023. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/otomasi-perpustakaan-sekolah-saat-ini#:~:text=Aplikasi otomasi perpustakaan yang sering,mudah dilakukan instalasi di komputer>.

Kautsar, Rahmat, Hamidi Ilhami, and Muhammad Nur Effendi. “Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin.” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 10, no. 1 (2022): 49–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/pk.v10i1.6741>.

Khalida Isnaini, Gustina Erlianti. “Pemetaan Tren Global Penelitian Perpustakaan Khusus Periode 2020 – 2024 : Analisis Bibliometrik Berbasis Scopus.” *Jurnal Pustaka Budaya* 13, no. 1 (2026): 172–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/ver28q46>.

Kristyanto, Dian. “Perpustakaan Digital Dan Kelompok Pengguna Potensial.” *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 7, no. 2 (2019): 130–40. <https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a4>.

Labibah, Azkiya Siti Rahmatul. “Analisis Penerimaan Aplikasi IKalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model ( TAM ).” *Jurnal Perpustakaan* 14, no. 1 (2023): 21–31. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art3>.

Mohamad Mustafid Hamdi, Nining Nur Farichah. “Otomasi Perpustakaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Cermin Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara* 1, no. 1 (2021): 95–96.

Muarif, Chandra Wisnu Nugroho, Leonard Maramis, and Jufrin. “Layanan Perpustakaan Berbasis Aplikasi SLIMS (Senayan Library Management System) Dalam Meningkatkan Kualitas Pengguna.” *Jurnal Media Informatika* 6, no. 3 (2025): 1768–75. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5834>.

Muhamad Prabu Wibowo. “Technology Acceptance Model and Theories in Library and Information Science Reaserch.” *Lubrary Philosophy Practice*, 1989, 1–14.

Mulyadi. *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis Senayan Library Management System (SLiM)*. Cet.1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Murjoko, Effiyaldi. “Analisis Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Menggunakan Metode TAM.” *Manajemen Sistem Informasi* 8, no. 2 (2023): 322–35.

Musa, Delifa, Golung, Anthonius M, Posumah, S. “Penerapan Aplikasi SLiMS Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Khairun

Ternate” 2, no. 4 (2020).

Mustofa, Rochman Hadi, Trian Gigih Kuncoro, Dwi Atmono, Hardika Dwi Hermawan, and Sukirman. “Extending The Technology Acceptance Model: The Role of Subjective Norms, Ethics, and Trust in AI Tool Adoption Among Students.” *Computers and Education: Artificial Intelligence* 8, no. February (2025): 100379. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100379>.

Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Neng Siti, Hamidah, Reihana Jannati Hakim. “Peran Sosial Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.

Nurul Fikriati Ayu H, Ridwan, Amin Saleh, Abdul Hafiz. “Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan JIPER* 4, no. September (2022): 171–83. <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-ilmu-perpustakaan>.

Pahri Fahlevi, Athanasia Octaviani Puspita Dewi. “Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2019): 103–11.

Permata, Maimunah, Hati Hasibuan, and M Syahrani Jailani. “Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini” 1 (2023): 23–35.

Putu Ayu Witriyanti Wida, Ni Nyoman Kerti Yasa, I Putu Gde Sukaatmadja. “Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram.” *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati* 6, no. 2 (2016).

Rahma, Savira, Dina Amalia, Meifa Erika, Nantri Kusuma, and Fii Ilayana. “Pengaruh Penggunaan AI , Literasi Digital , Dan Pengalaman Pengguna Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada E-Commerce Shopee.” *Journal of Economics and Business Reaserch* 3, no. 2 (2024): 147–59.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rohmaniyah, Kartika Sari. “Analisis Penggunaan Aplikasi Inlislite Dalam Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.” *SIGNIFICANT: Journal Of Research And*

- Multidisciplinary* 5 (2024): 9543–48.  
<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.857>.
- Saputra, Andi. “User Satisfaction and the Impact of User Characteristics on A Library Automation System SLiMS 9 Bulian.” *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 12, no. 2 (2024): 365–77.  
<https://doi.org/10.24252/kah.v12i2a12>.
- Sayekti, Retno, and Mardianto. *Perpustakaan Digital : Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*. Medan: Perdana Publishing, 2019.  
[http://repository.uinsu.ac.id/8334/1/Buku Peprustakaan Digital Lengkap.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8334/1/Buku%20Perpustakaan%20Digital%20Lengkap.pdf).
- Sirajuddin saleh. *Mengenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa, Sulawesi Selatan: Agma, 2023.
- Siregar, Rida Haniyah, Meyniar Albina, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Kenangan Baru, and Kabupaten Deli Serdang. “Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).
- Soetam Rizky Wicaksono. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. 1st ed. Jawa Timur: Seribu Bintang, 2022.
- Sonny Leksono. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiarty, Titi. *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Edited by Syaihul Muhlis. 1st ed. Jawa Barat: Adab, 2024.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sukackè, Vilma. “Towards Extending The Original Technology Acceptance Model ( TAM ) For A Better Uderstanding Of Educational Technology Adoption” 5 (2019): 525–49.
- Sulaiman Saat, Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Edited by Muzakkir. Cet.2. Sulawesi Selatan: Pustaka Almada, 2020.
- Tajik, Omid, Jawad Golzar, and Shagofah Noor. “Purposive Sampling.” *IJELS: International Journal of Education and Language Studies* 2, no. 2 (2024): 1–9.
- Team Software Developer. “User Manual Simperpus Versi 1.3 (Sistem Infromasi Perpustakaan) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh,” 2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. “Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.” *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2007): 10.  
[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)%0Afile:///C:/Users/USUARIO/Desktop/NEUROSICOLOGIA2/NEU

ROPSICOLOGÍA CLÍNICA (Ardila y Roselli)2.pdf.

- Undari Sulung, Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16.
- Wahyudi, Bramastio, and Merlyana Dwinda Yanthi. “Penerimaan Teori Tam Terhadap Penggunaan Mobile Payment Dengan Kompatibilitas Sebagai Variabel Eksternal.” *Akuntabilitas* 15, no. 1 (2021): 55–72. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.11850>.
- Wara Merdeka. “Perpusnas Dukung Wujudkan Layanan Pemerintah Berbasis Digital.” Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022. <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpusnas-dukung-wujudkan-layanan-pemerintah-berbasis-digital>.
- Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Yusuarsono. “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.” *Jurnal Professional FIS UNIVED* 6, no. 1 (2019).
- Zainuddin Iba, Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Edited by Mahir Pradana. 1st ed. Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2023. [https://www.researchgate.net/publication/382060598\\_Teknik\\_Pengumpulan\\_Data\\_Penelitian](https://www.researchgate.net/publication/382060598_Teknik_Pengumpulan_Data_Penelitian).
- Zulfatun Sofiyani, Awalludin Jamil, Christasya Rasmaning Ayu. “Transformation: Traditional and Modern Library Services.” *Scientific Journal “Library Science. Record Studies. Informology”* 5, no. 14–24 (2024). <https://doi.org/10.32461/2409-9805.3.2023.290980>.





SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 2537/Un.08/FAH/KP.004/10/2025

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

- Kesatu : Menunjuk saudara :
- 1). Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. ( Pembimbing Pertama )
- 2). Asnawi, S.IP., M.IP. ( Pembimbing Kedua )

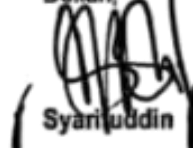
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul  
Nim : 210503005  
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)  
Judul : Analisis Penggunaan Aplikasi Simperpus di Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh Menggunakan Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (6 Oktober 2025 s/d 8 April 2026)

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 6 Oktober 2025  
Dekan,

  
Syarifuddin

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 57/Un.08/FAH.I/PP.000.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Perpustakaan Sekretariat DPR Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503005

Nama : FATHIAH RIZKI ANANDA IKHLASUL

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jl. Jeumpa, No.1, Dusun Timur, Kopelma Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMPERPUS DI PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT DPR ACEH MENGGUNAKAN TEORI TAM (TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL)***

Banda Aceh, 09 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP.197101101999031002

Berlaku sampai : 09 April 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH ACEH**  
**SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT ACEH**

Jalan Tgk. H. M. Daud Beureueh Banda Aceh - Kode Pos: 23121  
Telepon ☎(0651) 32138 - Faksimil: 0651 - 21638  
Email: dpraceh@gmail.com - Website: dpra.acehprov.go.id

Banda Aceh, 14 Januari 2026  
25 Rajab 1447

Nomor : 400.14.5.4/0052  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Izin Penelitian Ilmiah.

**Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

di  
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 57/Un.08/FAH/PP.000.9/01/2026 tanggal 09 Januari 2026 hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan dan dapat menerima mahasiswa/i untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Sekretariat DPR Aceh dalam rangka penulisan Skripsi, sebagai berikut :

Nama : FATHIAH RIZKI ANANDA IKHLASUL

NIM : 210503005

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

2. Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

**SEKRETARIS DEWAN PERWAKILAN RAKYAT ACEH**

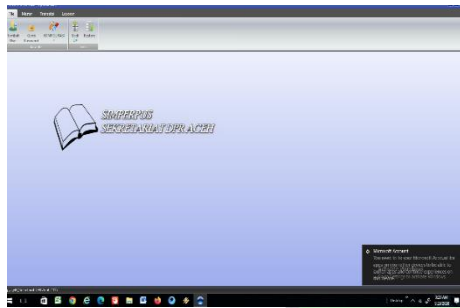
**A R - R A N I R Y**

**KHUDRI, S.Ag, MA**  
**PEMBINA UTAMA MUDA**  
NIP. 19770611 200212 1 003

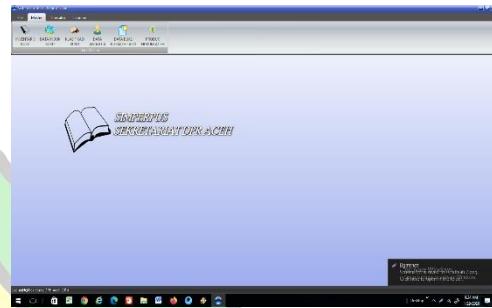
**Tembusan:**

- Yang bersangkutan.

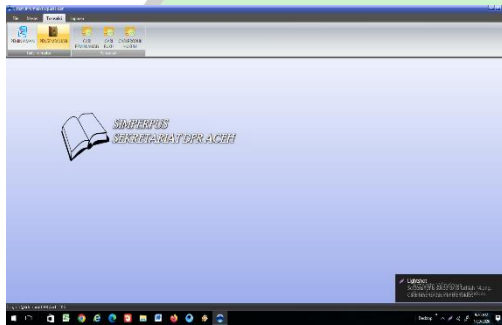
### TAMPILAN SIMPERPUS



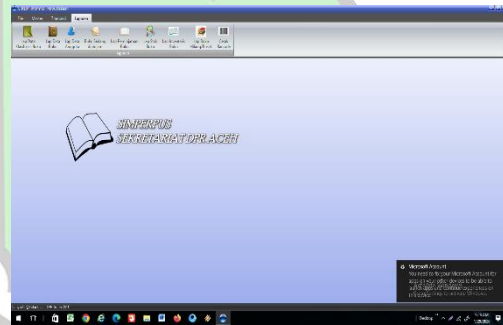
Tampilan menu file



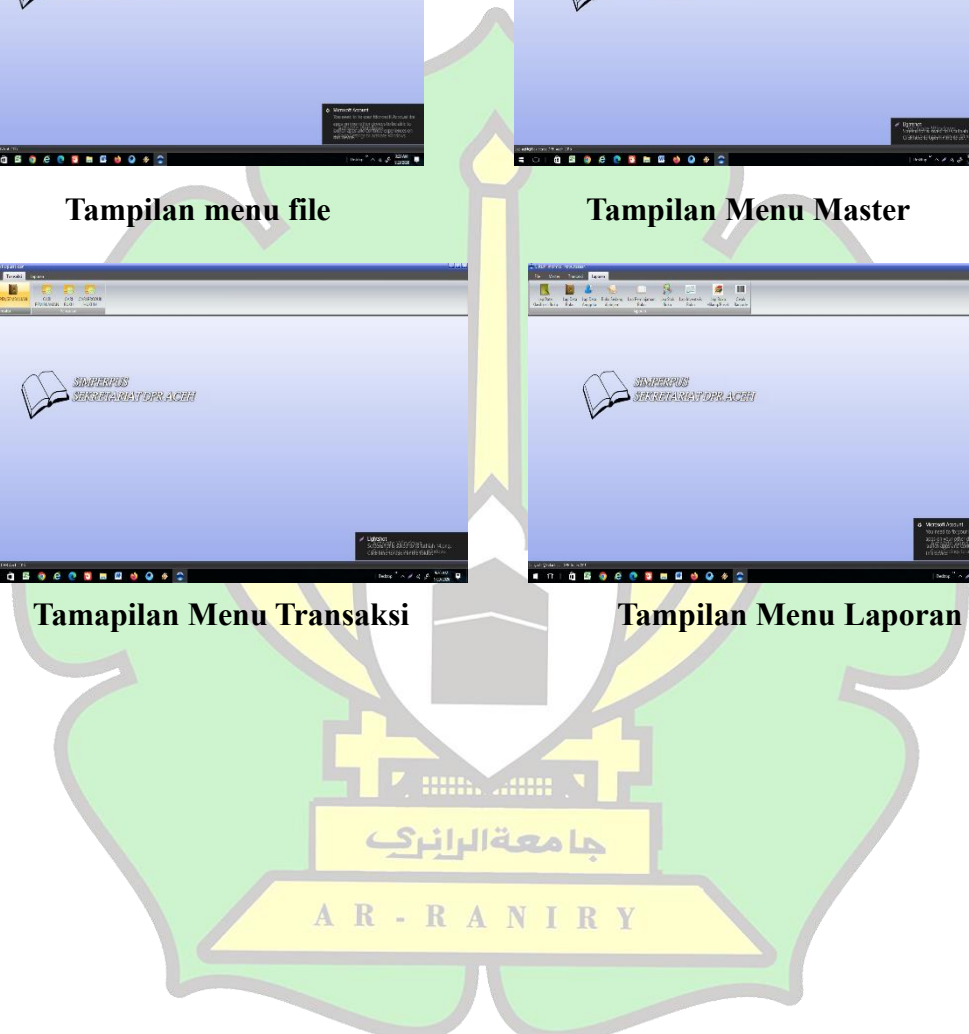
Tampilan Menu Master



Tampilan Menu Transaksi



Tampilan Menu Laporan



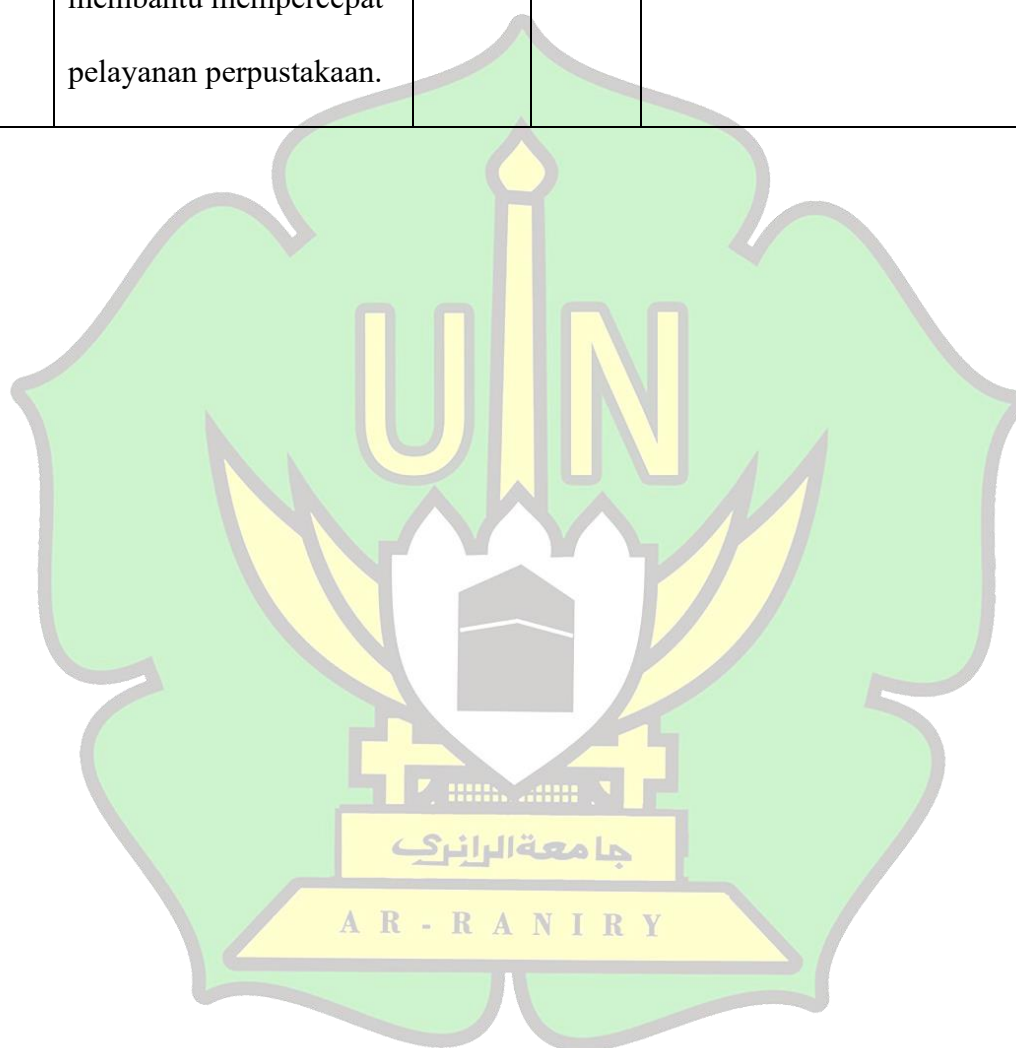
## DOKUMENTASI



## LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Ya	Tidak	Catatan Hasil Observasi
1	Petugas menggunakan Simperpus dalam layanan peminjaman, pengembalian, dan penginputan data buku.	✓		
2	Pencarian koleksi buku melalui sistem berlangsung cepat	✓		
3	Proses input data koleksi dilakukan melalui aplikasi Simperpus dan langsung tersimpan	✓		
4	Sistem membantu mengurangi kesalahan input data.	✓		
5	Petugas dapat berpindah menu tanpa kesulitan.	✓		
6	Menu dan navigasi sistem mudah dipahami.	✓		
7	Penggunaan sistem	✓		

	terkadang terhambat karena peforma komputer.			
8	Penggunaan sistem membantu mempercepat pelayanan perpustakaan.	✓		



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Indentitas Diri

1. Nama Lengkap : Fathiah Rizki Ananda Ikhlasul
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/ 27 Maret 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 210503005
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Jempa, No.1 DSN Timur, Kopelma  
Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh
8. No. Tlp/HP : 0895629438253

### Riwayat Pendidikan

1. TK FKIP Syiah Kuala Banda Aceh (2009)
2. SD Negeri 16 Banda Aceh (2015)
3. Mts Negeri 2 Aceh Besar (2018)
4. MA Negeri 1 Banda Aceh (2021)

### Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Alm. Andri Dwi Prasetya
2. Pekerjaan : -
3. Nama Ibu : Hariati B.
4. Agama : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Jl. Jempa, No.1, DSN Timur, Kopelma  
Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh